

**IMPLEMENTASI NILAI KEIKHLASAN DALAM ACARA
REALITY SHOW “PANTANG NGEMIS” DI GTV**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Fitri Ariana Putri

1501026090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitri Ariana Putri
NIM : 1501026090
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam / TV Dakwah
Judul : Implementasi Nilai Keikhlasan Dalam Acara *Reality Show*
"Pantang Ngemis" Di GTV

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

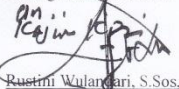
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Oktober 2019

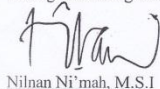
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Rustini Wulanari, S.Sos, M.Si

NIP 19740821 200312 2 0001


Nilnan Ni'mah, M.S.I

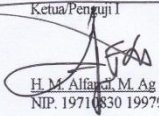
NIP 19800202 200901 2 003

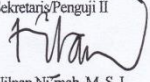
SKRIPSI
IMPLEMENTASI NILAI KEIKHLASAN DALAM ACARA
REALITY SHOW "PANTANG NGEMIS" DI GTV

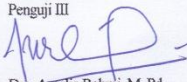
Disusun Oleh:
Fitri Ariana Putri
1501026090

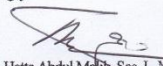
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alfian M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

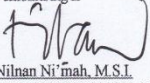
Sekretaris/Penguji II

Nilnan Ni'mah M. S. I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III

Dra. Amelia Rahmi M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV

Dr. Hatta Abdul Malik Sos. I. M. Si
NIP. 19800311 200710 1 001

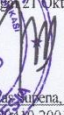
Pembimbing I
Mengetahui

Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si
NIP. 19740821 200312 2 001

Pembimbing II

Nilnan Ni'mah M. S. I
NIP. 19800202 200901 2 003



Disetujui dan disahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi
Pada tanggal 21 Oktober 2019


Rustini Wulandari, M. Ag
NIP. 19740821 200312 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Oktober 2019



Fitri Ariana Putri
NIM 1501026090

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan dan segala nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Segala upaya telah dilakukan peneliti dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul: **Implementasi Nilai Keikhlasan dalam Acara Reality Show “Pantang Ngemis” di GTV** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu (S1), namun juga dapat berguna bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Akhmad Rozikin dan Ibu Hj. Ngatipah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidupku. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaht doa semoga kedua orang tuaku selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
7. Adik saya, Rizki Aditya Ade Putra yang selalu menghibur dan memberi semangat ketika saya kurang bersemangat.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seangkatan saya dalam organisasi mulai masuk UIN Walisongo yaitu keluarga besar Ma'had Walisongo, keluarga besar PMII Rayon Dakwah, KOPRI PR-PMII Dakwah 2017, pengurus DEMA FDK periode 2016-2018, PERISAI 2015, Crew MBS 2016 yang telah memberikan

pengalaman berorganisasi yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu memberkahi kita semua.

9. Senior-senior PMII Rayon Dakwah dan DEMA FDK yang banyak memberikan ilmu kepada saya, mengajarkan perjuangan dan kerasnya berproses dalam organisasi. Muhammad Baihaqi, S.Sos, Dian Fitriyani, S.Sos, Ika Nur Rofikoh, S.Sos, Fitriana Fatchatus S, S.Sos, Umrotul Fadilah, S.Sos, Mas Chaerul Anwar yang mendidik peneliti dari awal di PMII dan DEMA sampai dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mengkader dari awal hingga saat ini, memberi bimbingan dan arahan kepada saya hingga saat ini.
10. Keluarga kontrakan Lombok Ijo (Rizky Maulida, Iga Mawarni, Iftakhul Kamalia, Anita Sholikha, Dwi Pristiawati) yang telah membantu dan menghibur saat keadaan *down* dengan canda tawa untuk penulis.
11. Teman-teman kelas KPI-C 2015, teman-teman PPL Batik TV, teman-teman KKN MIT VII Posko 66 Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.
12. Teman seperjuangan Mukhammad Mizan, yang menjadi penyemangat, memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan mendoakan peneliti.
13. Sahabat saya (Aldini Noviana Putri, Muhamad Taufiq dan Khaqim Novi Marhadika) yang selalu memberi semangat, memotivasi dalam proses organisasi maupun akademis, tempat mencurahkan isi hati dan teman *hunting*.

14. Ciwi-ciwi Semarangs dan ARBB (Laila Putri, Lu'luun Nabila, Rizky Maulida, Dhea Safira A, Nihayatur Rohmah, Nur Laely M, Yuniar Elvira dan Eri Lufi) yang selalu memberi semangat, menghibur dengan canda tawa untuk penulis, teman bagai keluarga.
15. Teman Februari (Siti Muti' K, S.H, Rifka Fitriani A, S. E, Fatimatuz Zahra, S. Pd, Dhea Safira, Fitriani, Nia) yang selalu memotivasi untuk menjadi yang lebih baik.
16. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik.

Semarang, 2 Oktober 2019

Peneliti

Fitri Ariana Putri

NIM. I501026090

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang
2. Kedua orang tua saya, bapak H. A. Rozikin dan ibu Hj. Ngatipah. Serta adik tercinta, Rizki Aditya Ade Putra yang selalu memberi kasih sayangnya, do'a dan semangat serta memotivasi dalam hidupku khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-temanku senasib dan seperjuangan. Dan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka dan duka.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”

(Q. S. Ibrahim: 7) (Departemen Agama RI, 1982: 257).

ABSTRAK

FITRI ARIANA PUTRI. 1501026090. *“Implementasi Nilai Keikhlasan dalam Acara Reality Show “Pantang Ngemis” di GTV.* Skripsi program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

“Pantang Ngemis” merupakan acara *reality show* Indonesia yang diproduksi oleh Triwasarna dan ditayangkan oleh stasiun televisi GTV yang dikemas secara menarik dengan menyisipkan nilai keikhlasan secara sederhana dalam menjalankan hidup. Namun fakta di masyarakat berkata sebaliknya, bahwa banyak masyarakat yang mengalami permasalahan dalam menjalankan hidup dan tidak bisa menerima dengan rasa ikhlas, sehingga penulis mengambil rumusan masalah: bagaimana implementasi nilai keikhlasan dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi nilai keikhlasan dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu isi menurut Krippendorff. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi yang berisi episode 70- 76 yang tayangkan pada bulan Maret tahun 2018 dan diunduh melalui situs www.youtube.com.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat sembilan nilai keikhlasan yang diukur sesuai indikator-indikator ikhlas dan diterapkan dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV episode 70 sampai 76 yaitu:

1. *Lillahi ta’ala* diterapkan dalam bentuk perjalanan hidup berdasarkan perintah Allah sebagaimana mestinya
2. Kepedulian sosial tinggi diterapkan dalam bentuk kepedulian terhadap sesama dengan saling berbagi
3. Tanpa pamrih diterapkan dalam bentuk sikap memberi tanpa mengharap imbalan kepada orang lain
4. Segala sesuatu dari Allah diterapkan dalam bentuk mengingatkan manusia jika semua ciptaan dari Allah
5. Hidupnya tenang diterapkan dalam bentuk menjalani hidup secara tenang sesuai dengan perintah Allah

6. Tidak mudah sakit hati diterapkan dalam bentuk manusia untuk berlatih kesabaran dalam menjalani hidup
7. Selalu semangat dalam menjalani hidup karena tujuannya Allah diterapkan dalam bentuk manusia untuk semangat dalam menjalani hidup
8. Ringan dalam berbuat kebaikan diterapkan dalam bentuk untuk berbuat baik kepada semua
9. Mensyukuri nikmat dari Allah diterapkan dalam bentuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya.

Kata kunci: Implementasi, Ikhlas, *Reality Show*, Pantang Ngemis, Krippendorf

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAM.AN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| MOTTO..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| D. Tinjauan Pustaka | 12 |
| E. Metode Penelitian | 16 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 17 |
| 2. Definisi Konseptual | 17 |
| a. Implementasi | 17 |
| b. Nilai Keikhlasan | 18 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 19 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 20 |

| | |
|---|----|
| 5. Teknik Analisis Data | 20 |
| BAB II : IMPLEMENTASI, NILAI KEIKHLASAN, TELEVISI DAN REALITY SHOW | |
| A. Implementasi | 24 |
| B. Nilai Keikhlasan | 25 |
| 1. Nilai | 25 |
| a. Pengertian Nilai | 25 |
| b. Macam-Macam Nilai | 27 |
| c. Karakteristik Nilai | 28 |
| d. Manfaat Nilai | 29 |
| e. Dimensi Nilai | 29 |
| 2. Keikhlasan | 30 |
| a. Pengertian Keikhlasan | 30 |
| b. Hakikat Ikhlas | 33 |
| c. Ikhlas dan bagiannya | 35 |
| d. Indikator Ikhlas | 37 |
| e. Aspek-Aspek Ikhlas | 44 |
| f. Manfaat Ikhlas | 45 |
| g. Tingkatan Ikhlas | 45 |
| C. Televisi | 47 |
| 1. Pengertian Televisi | 47 |
| 2. Sifat Penyiaran | 50 |
| 3. Jenis Program Siaran Televisi | 50 |
| D. <i>Reality Show</i> | 56 |
| 1. Pengertian <i>Reality Show</i> | 56 |

| | |
|------------------------------------|----|
| 2. Jenis <i>Reality Show</i> | 57 |
|------------------------------------|----|

BAB III : ACARA *REALITY SHOW* “PANTANG NGEMIS” DI GTV

| | |
|---|----|
| A. Profil GTV | 60 |
| B. Visi dan Misi GTV..... | 63 |
| 1. Visi | 63 |
| 2. Misi..... | 63 |
| C. Arti Logo..... | 64 |
| D. Struktur Dewan Redaksi GTV | 66 |
| E. Profil Acara <i>Reality Show</i> “Pantang Ngemis” di GTV | 66 |
| F. Sinopsis Acara <i>Reality Show</i> “Pantang Ngemis” di GTV 50 | 68 |
| G. Visualisasi Pesan Verbal dan NonVerbal Adegan yang Mengandung Nilai Keikhlasan dalam Acara <i>Reality Show</i> “Pantang Ngemis” di GTV ... | 70 |

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

90

BAB V: PENUTUP

132

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 132 |
| B. Saran..... | 134 |
| C. Penutup..... | 135 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1: Teknik Analisis Isi | 23 |
| Tabel 2: Struktur Dewan Direksi GTV | 66 |
| Tabel 3: Visualisasi Acara <i>Reality Show</i> “Pantang Ngemis” di GTV | 71 |
| Tabel 4: <i>Lillahi Ta’ala</i> | 93 |
| Tabel 5: Kepedulian Sosial Tinggi | 101 |
| Tabel 6: Tanpa Pamrih | 107 |
| Tabel 7: Segala Sesuatu dari Allah | 110 |
| Tabel 8: Hidupnya Tenang | 112 |
| Tabel 9: Tidak Mudah Sakit Hati, Jengkel dan Marah..... | 115 |
| Tabel 10: Selalu Semangat dalam Menjalani Hidup karena Tujuannya Allah | 119 |
| Tabel 11: Ringan dalam Berbuat Kebaikan karena Tujuannya Allah | 122 |
| Tabel 12: Mensyukuri Nikmat dari Allah | 126 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1: Logo GTV | 65 |
| Gambar 2: “Pantang Ngemis” GTV | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah memberikan cobaan kepada manusia tidak melebihi batas kemampuan. Di setiap cobaan yang telah Allah berikan pasti ada hikmahnya. Dari cobaan tersebut maka manusia diajarkan untuk memiliki rasa ikhlas. Dengan ikhlas manusia tidak akan tersesat ke jalan yang tidak diridhoi oleh Allah dan tidak menjadi orang yang riya'.

Posisi ikhlas sendiri berada pada tingkatan paling tinggi dalam keimanan seorang muslim. Level terendah dalam keimanan adalah Islam kemudian beriman, ihsan dan terakhir adalah ikhlas (Gazalba, 1975: 199).

Keikhlasan menyebabkan beramal menjadi nikmat, tidak lelah, segala perbuatan menjadi ringan. Ikhlas merupakan sebuah kata yang begitu sederhana, mudah diucapkan dengan lisan namun tidak sedikit orang yang mampu melakukannya. Beberapa orang mendapat masalah dan kesulitan dalam menjalankan hidup karena belum mampu ikhlas. Dengan rasa ikhlas, Allah membalas berlipat kebahagiaan dan memberikan rencana yang terbaik untuk hambanya.

Ikhlas menjadi kunci dalam menguasai ilmu-ilmu hati yang lainnya, hanya dengan ikhlas seseorang bisa menumbuhkan sikap syukur dalam hati. Karena seseorang

bisa mensyukuri sesuatu jikalau dia belum mampu menerima semua keadaan yang ada pada dirinya dan hanya dengan ikhlas seseorang mampu benar-benar menguasai ilmu sabar yang paling tertinggi.

Keikhlasan tidak dapat dibangun dengan kepintaran yang secara sengaja telah mengalami peningkatan melalui sekolah. Didalam diri manusia terdapat dua zona, yaitu zona nafsu (negatif) dan zona ikhlas (positif). Zona nafsu merupakan wilayah hati yang diselimuti oleh energi rendah karena yang ada di dalamnya adalah perasaan negatif seperti cemas, takut, keluh kesah, dan amarah. Sedangkan zona ikhlas adalah zona yang bebas hambatan, terasa lapang di hati, seperti rasa syukur, sabar, fokus dan tenang (Sentanu, 2007 : 112).

Hakikat ikhlas adalah membersihkan segala sesuatu yang mengotori diri manusia. Setiap sesuatu yang bercampur dengan kotoran jika telah bersih dari kotorannya dan sudah terlepas darinya disebut khalis (murni) darinya (Azhim, 2012: 49). Orang yang ikhlas dalam beramal dan menjadikannya sebagai media untuk beribadah kepada Allah niscaya dia tidak akan membedakan makhluk ciptaan-Nya, baik dari golongan Islam atau non Islam, tua atau muda, kaya atau miskin, dan lainnya. Dia akan melakukan amal kebaikan kepada siapapun yang membutuhkan. Dia akan senang untuk bisa menolong

sesamanya. Namun berbeda dengan orang yang tidak ikhlas, dia akan memilih orang ataupun golongan yang akan dibantunya sebagai sebuah amalan baik. Kebanyakan orang yang tidak ikhlas dalam beribadah saat melakukan amal baiknya seperti memberikan bantuan kepada orang lain lebih memilih orang yang kaya daripada orang yang miskin. Sebagai manusia hendaknya terus berbuat kebaikan tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini dia lakukan karena ada rasa pamrih atau balasan dari orang yang dibantunya tersebut. Berbagi dengan ikhlas adalah cara kita untuk memberikan atau menolong kepada yang membutuhkan. Dengan memberi, kita akan memperkaya hidup kita sendiri.

Ikhlas dalam kehidupan di masyarakat sebagai contoh, kisah seorang kakek yang berjualan koran dalam situs KapanLagi Plus, dengan judul "Enggan Jadi Pengemis, Perjuangan Kakek Ini Jualan Koran Bikin Iba". Kisah seorang kakek bernama Abdurrahman inipun langsung menyentuh hati warganet. Kakek berusia 77 tahun ini sudah enam tahun terakhir berjualan koran dengan berjalan sejauh satu kilometer dari rumahnya di Menteng Dalam. Kakek Abdurrahman berjualan koran setiap hari dari jam enam pagi sampai empat sore. Kakek Abdurrahman mempunyai 21 cucu ini menderita tumor wajah sejak tahun 1985. Selama 31 tahun itu, kakek sudah menjalani operasi sebanyak empat kali. Karena

penyakitnya itu, sebagian wajah kakek harus diperban dan mata kananya sudah tidak berfungsi. Meskipun kondisinya mengkhawatirkan, kakek enggan dikasihani. Bahkan kakek menolak jika diberi uang oleh orang lain secara cuma-cuma tanpa membeli korannya. Dengan segala kekurangannya, kakek Abdurrahman masih berjuang untuk mencari rezeki dengan cara berkerja dan mendapatkan penghasilan tanpa harus mengemis. Kakek ini masih berjuang untuk keluarganya dengan menjual koran, bukannya jadi peminta-minta atau jadi pengemis. Kakek pun ikhlas berjualan koran. Kemudian penghasilannya diberikan untuk cucu jajan, anak yatim piatu, janda-janda dan siapa saja yang membutuhkan (<https://plus.kapanlagi.com/enggan-jadi-pengemis-perjuangan-kakek-ini-jualan-koran-bikin-iba-4d0769.html>) diakses pada hari Jum'at, tanggal 5 April 2019, pukul 09.01 WIB.

Televisi sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi telah lama hadir di tengah-tengah kehidupan manusia. Sebagai produk budaya dan teknologi, kehadirannya akan terus bertambah dan meningkat seiring berlalunya waktu. Pesawat televisi bukan barang mewah lagi, tapi sudah merupakan kebutuhan setiap orang dalam keluarga, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Televisi merupakan media informasi, hiburan, bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Siaran yang disajikan televisi mampu

mewarnai pola-pola dan gaya hidup manusia (Marfuah, S. S. 2007. "Membaca Televisi Indonesia, Sebuah Upaya Menyikapi Tayangan Televisi". *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 189 – 200).

Saat ini televisi menjadi pengaruh besar terhadap para audiensnya. Karena televisi termasuk dalam audio visual yang mana dapat dilihat dan didengar, menjadikan peminat audiens untuk menonton televisi sangat banyak. Dengan program acara-acara yang menarik, menghibur, memberikan informasi, menginspirasi ini yang bersumber dari televisi. Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televisi, video-VCD, sound dan film (Hujair, 2010: 102).

Acara yang ditawarkan di televisi itu banyak . Salah satunya acara *reality show* yang saat ini banyak di gemari oleh masyarakat. Acara *reality show* menjadi salah satu acara unggulan di setiap stasiun televisi Indonesia sekarang. Acara *reality show* menawarkan sesuatu yang beda dibanding acara-acara TV pada umumnya. Di sini, biasanya penonton akan disuguhkan oleh kehidupan pribadi seseorang untuk diungkap.

Reality show merupakan genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya

khalayak umum biasa, bukan pemeran. *Reality show* secara istilah berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Acara dokumenter dan acara seperti berita dan olahraga tidak termasuk acara realitas. Acara realitas umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan, dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pasca produksi lainnya (https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_realitas), diakses 29 April 2018, pukul 19.50 WIB. Namun, ada beberapa acara *reality show* yang keseluruhan isinya menggunakan rekayasa, demi raiting dan ketertarikan audiense terhadap acara televisi tersebut.

Alasan peneliti mengapa memilih acara *reality show* “Pantang Ngemis” sebagai obyek penelitian, karena acara ini mengusung nilai-nilai dakwah terutama dalam hal keikhlasan. Acara “Pantang Ngemis” menggambarkan teladan dalam menyelesaikan dan melewati kesulitan dalam menjalani hidup. Menjalankan dengan penuh rasa sabar, ikhlas, semangat, rasa peduli dan pantang menyerah agar selalu berusaha kerja keras mencari nafkah dan hal tersebut penyebab tidak terwujudnya

keinginan untuk mengemis.

Pantang Ngemis merupakan acara realitas Indonesia yang diproduksi oleh Triwarsana dan ditayangkan oleh stasiun televisi GTV sejak 20 Desember 2017. Dalam tayangan yang berdurasi 45 menit dan ditayangkan tiap hari Senin hingga Jumat pukul 21.15 WIB ini penonton diajak larut dalam lika-liku perjalanan hidup manusia hanya untuk sekedar bertahan hidup. Subjek ataupun pelaku utama dalam tayangan ini adalah seseorang yang sudah lanjut usia (kakek atau nenek) dengan segala keterbatasan rezeki, fisik dan latar belakang keluarganya. Acara *reality show* persembahkan dari GTV yang mengangkat kisah seseorang yang berjuang untuk hidup dengan mandiri. Mereka tidak kenal menyerah, tetap tangguh dan tidak bergantung kepada orang lain.

Zhi Atlas sebagai pembawa acara yang akan menelusuri dan meresapi kisah perjuangan mereka yang tidak menyerah begitu saja dengan nasib. Zhi dan tim harus membuktikan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan sehari-harinya tidak membuat mereka gentar untuk beralih pekerjaan saat ada bantuan “asing” menghampirinya. Aneka tes yang orang kekinian bilang sebagai *social experiment* untuk menguji sosok ini dilakukan. Dalam satu episode acara ini, biasanya ada 3-4 eksperimen yang dilakukan untuk menguji sosok. Tahap awal, tim melepas agen (istilah tim untuk penguji sang sosok,

selanjutnya disebut target) untuk mengetahui lebih lengkap pekerjaan dan kehidupan pribadi sang target. Di tahap-tahap selanjutnya, tim melepas satu atau lebih agen di setiap tahapannya untuk menguji kejujuran, keikhlasan, pantang menyerah, sabar, dan aneka sifat positif lainnya yang terpancar dari sang target. Inilah yang menjadi poin penting dari acara ini.

Tayangan *reality show* Pantang Ngemis salah satu apresiasi yang di berikan kepada seseorang yang semangat berjuang di hidup mereka. Bagi kaum muda menjadi tersadar dan malu kepada diri sendiri, jika kalah semangat dengan kaum yang sudah lanjut usia. Maka, “Pantang Ngemis” sebagai jembatan dari apresiasi-apresiasi sosok kuat yang *tidak* meminta-minta yang jarang disorot layar kaca.

Acara realitas hidup seorang kakek atau nenek yang sudah lanjut usia selalu berjuang untuk menyambung hidup dengan semangat, tegar, bersyukur, serta rasa ikhlas menerima keadaan. Walaupun program acara baru dari GTV, “Pantang Ngemis” menjadikan salah satu inspirasi kaum muda untuk berjuang. Karena dalam kerasnya kehidupan dan susahny mencari uang dan menafkahi keluarga, mereka masih sabar, ikhlas, bersyukur menjalaninya, dan tanpa meminta belas kasihan orang lain. Mencari uang saat ini memang susah, terlebih lagi jika memang tidak punya uang, tetapi ketika kita merasa cukup dengan rezeki kita saat ini, kita

itu sudah kaya. Kira kira begitulah prinsip orang-orang dalam acara ini, Walaupun tidak punya uang, mereka tetap bersabar dan bersyukur atas rezeki yang diberikan.

Di tengah keadaan ekonomi yang sangat sulit, usia yang seharusnya menikmati dunia dengan dibekali ibadah, amalan untuk di akhirat. Sosok yang kakek tua atau nenek tua masih sibuk mencari nafkah untuk keluarganya. Mengacu pada acara “Pantang Ngemis” tentang kisah keikhlasan dalam menjalankan hidup, banyak masyarakat dalam menjalankan hidup tidak bersyukur, terus-menerus mengeluh, tidak sabaran. Terkesan tidak bisa menerima apa yang ada yang diberikan oleh Allah terhadap hidup seseorang. Sosok yang di hadirkan dalam acara “Pantang Ngemis” ini menjadikan inspirasi dalam hidup agar terus berjuang, bersabar, bersyukur, dan ikhlas. Yakin jika Allah sudah merencanakan yang terbaik untuk umatnya. Hal ini membuat tersadar untuk kita agar rasa empati lebih peka terhadap keadaan sekitar.

“Pantang Ngemis” di setiap episodenya mencerminkan nilai keikhlasan. Misalnya pada episode ke 70, dalam episode tersebut menceritakan bahwa seorang kakek bernama Tamami berusia 78 tahun di Cengkareng, Jakarta Barat. Beliau berpenghasilan Rp. 60.000 – Rp. 70.000 per hari. Beliau berjualan es krim keliling dengan menggunakan sepeda usangnya mulai pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB. Kakek Tamami

mempunyai 4 orang anak, akan tetapi anak-anaknya tidak ada yang peduli lantaran kecewa dengan keadaan keluarga yang kurang mampu dan istri beliau pun sudah meninggal sejak beberapa tahun yang lalu. Di episode kali ini, pembawa acara Zhi Alatas datang menghampiri kakek Tamami dan membeli es krim nya. Sembari makan es krim Zhi bertanya dengan kakek Tamami mengenai umur, keluarga, pendapatan per hari dan lain-lain. Tim dari "Pantang Ngemis" sudah mempersiapkan 4 agen untuk menguji kesabaran, keikhlasan, kepedulian, ketulusan dan kebaikan beliau. Agen pertama, ada seorang anak kecil dan ibunya datang menghampiri kakek. Anak kecil itu menginginkan es krim, tapi ibunya tidak mempunyai uang untuk membeli sang kakek pun memberikan es krim untuk anak kecil tersebut secara gratis. Maka kakek Tamami lolos dalam uji kepedulian dan keikhlasan. Agen kedua, seorang laki-laki pengemis datang menghampiri kakek. Kemudian mengajak untuk mengemis dengan penawaran uang yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan berjualan. Kakek Tamami menolak, karena bagi beliau lebih baik mendapatkan uang sedikit namun berkah daripada dengan mengemis. Serta profesi mengemis itu paling rendah dan suatu kehormatan. Agen pun masih terus mengajak untuk mengemis dan kakek tetap menolak. Agen ketiga, datanglah seorang perempuan muda mengajak usaha dengan membantu berjualan dengan

barang-barang yang sudah kadaluarsa. Kakek Tamami menolak, karena kakek menginginkan usaha yang jujur dan tidak melanggar. Agen keempat, seorang ibu dengan nada tinggi berbicara kepada kakek Tamami, menuduh jika es krim yang kakek jual membuat anaknya menjadi sakit tenggorokan. Ibu pun marah kepada kakek dan melarang kakek untuk berjualan es krim lagi. Kakek menjawab dengan sabar dan tidak di balas dengan kemarahan pula. Kakek Tamami berhasil dalam uji coba kesabaran. Setelah semua agen mencoba menguji kakek dan kakek berhasil melewatinya. Zhi membayar es krim yang di jual dengan harga Rp. 2000 dengan Rp. 1.000.000 dilanjutkan tim Pantang Ngemis datang ke rumah kakek. Dengan melihat keadaan kakek yang masih sangat kurang tercukupi, tim Pantang Ngemis memberi hadiah tambahan kepada kakek dengan memberikan sepeda baru dengan harga Rp. 900.000 dan memberi tambahan uang senilai Rp. 1.900.000. Kakek Tamami merasa bahagia dan mengucapkan banyak terima kasih. Ini merupakan sepenggal episode yang mengandung nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, perjuangan dalam menjalankan hidup.

Tayangan “Pantang Ngemis” merupakan program yang di gemari oleh masyarakat. Karena terbukti dengan masuknya program *reality show* dalam nominasi program *reality show* terfavorit di Panasonic Global Award 2018. Acara “Pantang

Ngemis” ini, acara yang menginspirasi masyarakat agar semangat dalam menjalankan kehidupan. Rasa semangat yang tidak pantang menyerah dan tanpa meminta-minta kepada orang lain tidak selayaknya masih dilakukan kepada orang yang sudah lanjut usia. Rasa semangat untuk menyambung hidup, hendaknya digantikan oleh anak-anak mereka, ataupun keluarganya. Mencari nafkah, untuk memenuhi sandang dan pangan. Bahkan tempat tinggal kakek kurang layak untuk ditempati. Kesulitan hidup masih ditambah pula saat anggota keluarga yang menderita sakit menahun, atau kebutuhan primer lainnya seperti biaya pendidikan bagi anak yang belum tercukupi.

Secara logika, realita yang tersaji dalam tayangan Pantang Ngemis ini masih banyak di sekitar kita. Mereka adalah keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan dan kesejahteraan. Namun, ada pula keluarga anak dari nenek atau kakek mereka yang tidak peduli dengan orang tua nya lantaran malu atau kecewa dengan keadaan yang kurang beruntung. Akan tetapi, rasa ikhlas, sabar mereka tidak ada habisnya.

Berdasarkan permasalahan diatas menarik untuk dikaji sebagai penelitian dengan judul Implementasi Nilai Keikhlasan Dalam Acara *Reality Show* “Pantang Ngemis” di GTV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dikaji melalui penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai keikhlasan dalam acara *reality show* "Pantang Ngemis" di GTV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan penelitian

Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi nilai keikhlasan yang ada dalam program *reality show* "Pantang Ngemis" di GTV.

2) Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terutama dalam kajian media massa yang maencoba mengkaji tentang *reality show*.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada penikmat program *reality show* untuk dapat mengambil hikmah dari apa yang ditontonnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang berjudul “Interpretasi Khalayak Terhadap Acara Reality Show “Tolong” di SCTV”. Penelitian ini ditulis oleh Venansius Davy Gian A. (2016) di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui acara *reality show* Tolong bukan rekayasa.

Dalam melakukan pemaknaan sebuah *reality show* sering kali ada beberapa acara yang rekayasa disusun dengan skenario, maka diperlukan sebuah metodologi penelitian. Hasil penelitian ini adalah dengan analisis interpretasi data dengan pengumpulan data dari khalayak, analisis wawancara khalayak (penonton), kualitas data.

Kedua, penelitian yang berjudul “Penerapan Komunikasi Empatik dalam Program *Reality Show* Orang Pinggiran Trans 7 oleh Serur Roji mahasiswa UIN Walisongo (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perihal komunikasi empatik di media massa.

Dalam penelitian ini, menjelaskan kondisi masyarakat saat ini masih banyak yang masih kurang mampu. Masih banyak masyarakat dengan susah payah bertahan untuk perjuangan hidupnya. Sandang, pangan dan papan masih sangat kurang. Jenis penelitian yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif analisis semiotika. Unit analisis penelitian ini adalah arsip video yang berisi episode dari program *reality show* Orang Pinggiran Trans 7 dalam format mp4 dan diunduh melalui situs www.youtube.com. Program *reality show* Orang Pinggiran ini mengulas mengenai perjuangan kalangan yang tingkat kemapanan ekonominya di bawah rata-rata untuk bisa bertahan hidup. Peneliti menggunakan sebanyak tujuh episode.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan *Reality Show* Mistik” oleh mahasiswa Saiful Arif di UIN sunan Kalijaga (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dengan tayangan *reality show* Mistik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan Standar Program Siaran (SPS) dalam acara Mistik. Dilihat dari program *reality show* tayangan tidak boleh jika dengan rekayasa. Sebagaimana dalam peraturan SPS dilarang. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif, dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian induktif, dan mencari pola, model, tema serta teori kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengukuran dengan proses pengumpulan data, lalu dianalisis dan dikumpulkan hasilnya.

Keempat, penelitian yang berjudul “Komodifikasi

Kemiskinan dalam Acara Reality Show Mikrofon Pelunas Utang di Indosiar” oleh Sumaerah Hasan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kemiskinan dalam program *reality show* “Mikrofon Pelunas Hutang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Reality Show* Mikrofon Pelunas Hutang Indosiar menggambarkan kemiskinan dengan menggunakan metodologi kualitatif analisis semiotika. Dengan bentuk penanda yaitu *audio* dan *visual*, kemudian dengan membaginya ke dalam pemaknaan denotasi dan konotasi sehingga memunculkan bentuk representasi kemiskinan dalam acara ini. Representasi kemiskinan yang dimunculkan berupa pekerjaan dengan penghasilan minim, kondisi rumah yang tidak terawat, pakaian yang sederhana, hingga keterbatasan fisik yang dimiliki oleh peserta. Kemudian kemiskinan dikomodifikasikan melalui representasi tersebut yang dikonstruksi kedalam VT (*videotape*) dengan potongan adegan-adegan yang menarik perhatian, ditambah dengan kehadiran peserta di studio Mikrofon Pelunas Hutang. Kemiskinan yang dilengkapi dan ditampilkan dengan kesedihan dijadikan sebuah produk atau komoditas dalam program tersebut.

Kelima, penelitian yang berjudul “Representasi Kemiskinan pada Tayangan Reality Show Orang Pinggiran

Episode Bakti Suci Andika” oleh Nesa Susanti fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mahasiswa dari Universitas Riau (2017). Untuk mengetahui kondisi kemiskinan pada orang pinggiran dalam acara *reality show* orang pinggiran episode Bakti Suci Andika.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Karena mitos yang berkembang di masyarakat bahwa kemiskinan adalah bentuk kemiskinan struktural (yang disebabkan oleh aktivitas manusia), seperti kurangnya fasilitas di suatu daerah serta ketidaksetaraan masyarakat lokal dengan masyarakat perkotaan, serta masyarakat miskin. orang dianggap memiliki sikap menyerah atau menerima hal-hal sebagaimana adanya dan pengunduran diri ini terkait dengan masyarakat budaya tradisional.

Adapun perbedaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah objek atau tokoh dalam program *reality show* Pantang Ngemis di GTV. Dalam penelitian ini tokoh utama dan tokoh pendukung lainnya akan di analisis nilai keikhlasan dalam menjalani hidup dengan berjuang bukan mengemis yang di tayangkan dalam acara *reality show* Pantang Ngemis di GTV. Serta dalam segi penelitian, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang diteliti (Hadi, 1989:4). Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan (Mulyana, 2004:145). Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut (Surakhmad, 1982:139).

Data penelitian kualitatif merupakan data penelitian mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan-catatan dari bidang yang dikaji. Data itu kemudian berakumulasi menjadi sesuatu yang bermakna sekaligus sebagai basis merekonstruksi dasar analisis atas data itu. Pada penelitian kualitatif, data juga mencakup apa-apa yang telah dikerjakan oleh orang lain dan apa yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya catatan harian, foto-foto, dokumen-dokumen resmi artikel-artikel, surat kabar, majalah dan lain-lain (Danim, 2002:162). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer penelitian adalah acara *reality show* "Pantang Ngemis"

di GTV. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, data yang dikumpulkan tidak terwujud angka namun kata-kata (Moleong, 2002: 6).

Untuk menganalisis data yang digunakan, peneliti ini menggunakan analisis isi dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, atau bisa disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011 : 47). Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorft. Analisis isi menurut Krippendorft adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:15).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan beberapa batasan yang berkaitan definisi untuk menghindari kesalahfahaman pemaknaan.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai keikhlasan dalam acara *reality show* Pantang Ngemis di GTV.

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Implementasi dalam penelitian ini merupakan penerapan nilai-nilai keikhlasan dalam acara *reality show* "Pantang Ngemis" di GTV. Indikator dari implementasi sendiri tidak hanya menerapkan, namun juga mengarahkan agar dapat memberikan dampak yang positif.

Tujuannya agar pemirsa dapat menerapkan nilai-nilai keikhlasan yang dicontohkan dalam acara *reality show* "Pantang Ngemis" di GTV dalam kehidupan.

b. Nilai Keikhlasan

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Keikhlasan adalah ketulusan hati, kejujuran, kerelaan. Keikhlasan dari kata ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.

Untuk lebih dapat memperjelas dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan, ikhlas adalah suatu sikap yang ada pada diri seseorang yang sangat sulit di tumbuhkan karena godaan dengan tidak bersyukur, mengeluh, dan lain-lain. Ikhlas menerima pemberian dari Allah SWT dengan penuh rasa nikmat.

Nilai keikhlasan berarti segala sesuatu yang terkandung dalam diri seseorang dengan rasa ketulusan hati, pasrah tanpa mengharap sesuatu, kecuali keridhaan dari Allah.

Sedangkan batasan ruang lingkup nilai keikhlasan dalam penelitian ini, yaitu nilai keikhlasan, yang meliputi menerima keadaan dengan lapang dada, memberi tanpa mengharap imbalan, tidak mengeluh dan bersyukur. Adapun indikator ikhlas yaitu: tidak pamer, *lillahi ta'ala*, perasaan positif, motif tunggal, kepedulian sosial tinggi, tidak terpaksa, tanpa pamrih, segala sesuatu dari Tuhan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Implementasi Nilai Keikhlasan dalam Acara *Reality Show* "Pantang Ngemis" di GTV adalah penerapan rasa ikhlas atau ketulusan hati seseorang dalam menjalankan hidupnya dengan berjuang, pantang menyerah, berusaha dan tidak meminta-minta dalam

tayangan acara *reality show* "Pantang Ngemis" di GTV.

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian dikenal adanya jenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya (Siswanto, 2012: 56). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah arsip video yang berisi episode 70 sampai 76 acara *reality show* Pantang Ngemis dalam format mp4 dan diunduh melalui situs www.youtube.com..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengelolaanya (Sutojo, 2012:61). Data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku tentang keikhlasan, *reality show* dan metode penelitian. Selain itu juga berupa artikel, jurnal dari internet sebagai bahan yang mendukung dan relevan melakukan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan beberapa

metode tersebut antara lain: wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (Herdiansyah, 2012: 116). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, video dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa video Pantang Ngemis di GTV.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995:263). Teknis analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014:248).

Permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah telah dipecahkan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorft. Analisis isi menurut Krippendorft adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya

dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:15).

Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapn penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- a) *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya yang mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.
- b) *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- c) *Recording/ coding* (perekaman/ koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/ pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.
- d) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari

makna data unit-unit yang ada dengan menyimpulkan.

- f) *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan gambaran teknik analisis isi di atas, adapun langkah-langkah yang digunakan menurut Krippendorff (dalam buku Eriyanto, 2011: 61) yaitu:

- a) Unit Sampel (*sampling units*) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan oleh riset. Lewat unit sampel maka peneliti menentukan oleh topik dan tujuan dari riset.
- b) Unit Pencatatan (*recording units*) adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan
- c) Unit Konteks (*context units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan.

Tabel 1. Teknik Analisis Isi

| | | |
|--------|---|--|
| Tujuan | Ingin mengetahui penerapan tentang keikhlasan dalam acara <i>reality show</i> | Ingin mengetahui bagaimana upaya menerapkan rasa ikhlas yang |
|--------|---|--|

| | | |
|--|---|---|
| | "Pantang Ngemis" GTV | terdapat dalam acara <i>reality show</i> "Pantang Ngemis" GTV |
| Unit sampel (<i>sampling units</i>) | Potongan <i>scene</i> dalam episode dari <i>reality show</i> "Pantang Ngemis" GTV | <i>Scene</i> yang mengandung penerapan dari keikhlasan |
| Unit pencatatan (<i>recording units</i>) | Upaya menerapkan rasa ikhlas, seperti: menerima keadaan dengan lapang dada, memberi tanpa mengharap imbalan, tidak mengeluh dan bersyukur | Upaya menerapkan rasa ikhlas yang ditunjukkan melalui tindakan ataupun kalimat- kalimat yang diucapkan (unit sintaksis) |
| Unit konteks (<i>context units</i>) | Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan <i>scene</i> dalam episode yang telah dipilih. | Menganalisis tindakan dan dialog mana yang di kategorikan sebagai upaya dalam menerapkan rasa ikhlas |

BAB II

IMPLEMENTASI, NILAI KEIKHLASAN, TELEVISI DAN *REALITY SHOW*

A. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengartikan “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2002:70). Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Guntur, 2004:39).

Dikatakan oleh Wahab (dalam jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi, 2014: 35) bahwa “*to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means force carrying out* (menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu), *to give pratical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu)”. Berdasarkan pandangan tersebut untuk mengimplementasikan berarti

harus menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu agar menghasilkan dampak.

Proses implementasi merupakan pengejawantahan kebijakan atau aturan yang pada dasarnya sengaja dilakukan untuk mencapai kualitas diri yang baik. Pengejawantahan aturan bisa dilakukan dengan cara menerapkan aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara rutin. Aturan yang dimaksud adalah norma secara umum dan juga agama.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. Nilai Keikhlasan

1. Nilai

a) Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, dalam bahasa Latin *valere* dan basa Perancis kuno adalah *vailor*. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Allport, 1964). Nilai merupakan patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif (Kupperman, 1983). Berbeda dengan pendapat di atas, Fraenkel (1977: 6-7) merumuskan bahwa nilai (*value*)

adalah ide atau konsep tentang segala sesuatu yang berharga dalam kehidupan.

Djahiri (1996: 17) memberikan pengertian bahwa nilai merupakan harga yang diberikan oleh seseorang/ sekelompok orang terhadap sesuatu (materiil, immateriil, personal, kondisional) atau harga yang dibawakan/tersirat atau menjadi jati diri sesuatu. Sebagai contoh secara materiil benda kuno, secara personal nabi/ rosul, secara kondisional musim *winter* pasti bersalju dan dingin, era iptek canggil akan serba mudah dan nikmat.

Nilai juga merupakan esensi yang terikat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkan (Taniredja, 2015: 74-75).

Berdasarkan definisi tersebut, nilai merupakan standar logika, estetika, etika, agama dan hukum. Serta menjadi acuan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan (Ine,dkk, 2010:82).

Nilai mempunyai proses dan makna yang berkesinambungan. Makna tersebut bisa secara implisit dan eksplisit. Makna implisit (dalam Kamus Ilmiah Populer: 215) mempunyai arti terkandung didalamnya, sedangkan makna eksplisit yaitu gamblang, tegas dan terus terang (dalam Kamus Ilmiah Populer: 117).

Menurut Notonegoro (dalam Subur, 2015: 52), nilai terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi.
- b) Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas atau kegiatan.
- c) Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
 - 2) Nilai keindahan atau estetik bersumber pada unsur perasaan (*emotion*) manusia.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia.

Dikaitkan dalam penelitian ini, nilai diposisikan sebagai harga, pesan, makna, aturan, konsep dan lainnya. Hal ini menandakan bahwa nilai tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi perlu disandarkan pada konsep tertentu (Fadilah, 2018: 24-25).

b) Macam-Macam Nilai

Linda (dalam Taniredja, 2015: 75) membagi nilai dalam dua kelompok:

- 1) Nilai-nilai nurani (*values of being*), adalah nilai yang ada pada diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain.

Misalnya kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, tau batas dan kesesuaian.

- 2) Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Misalnya setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka tidak egois, baik hati, ramah adil dan murah hati.

c) Karakteristik Nilai

Quyen dan Zaharim (dalam Sanusi, 2015: 16-17) sebagai berikut:

- 1) Relatif langgeng, sehingga membantu memelihara keberlanjutan kepribadian manusia dan masyarakat.
- 2) Keyakinan, sehingga tak mungkin tidak akan terkait dengan sisi emosi manusia
- 3) Opsional, sehingga nilai sering disebut sebagai “konsepsi memilih”.
- 4) Tujuannya abstrak sehingga bersifat mengatasi (transenden) atas semua tindakan dan situasi.
- 5) Menjadi standar atau kriteria yang memandu pemilihan atau evaluasi tindakan, kebijakan, manusia dan peristiwa.
- 6) Bersifat hierarkis, sehingga bisa membedakan nilai dari norma dan perilaku.

d) Manfaat Nilai

Fadilah (2018: 27), sebagai berikut:

- 1) Memberikan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok.
- 2) Mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkahtlaku.
- 3) Merupakan penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya.
- 4) Sebagai alat solidaritas kelompok.
- 5) Sebagai alat kontrol perilaku manusia.

e) Dimensi Nilai

Secara sosiologis (dalam Sanusi, 2015: 27) nilai memiliki 4 dimensi yaitu:

- 1) Setiap nilai memiliki obyek, yakni apa yang dianggap berharga. Misalnya bangsa, keluarga, kejujuran dalam berkerja.
- 2) Obyek ini dikualifikasi berdasarkan penilaian sebagai hal yang berharga atau penting. Misalnya dengan menyambut sesuatu itu baik atau buruk, berguna atau tidak, benar atau salah.
- 3) Nilai menjadi norma ketika nilai memerintahkan dan mengatur perilaku. Norma cenderung sejalan dengan perilaku dan komitmen terhadap nilai yang dinyatakan. Misalnya belajar itu baik dan manusia diwajibkan untuk terus dan selalu belajar.

- 4) Pendukung nilai, baik individual maupun kolektif atau kelompok sosial sosial yang menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Misalnya kita menyaksikan seorang siswa membantu orang tua menyebrang jalan berarti siswa itu sebagai individu mendukung nilai membantu sesama yang menghadapi kesulitan.

2. Keikhlasan

a) Pengertian Keikhlasan

Keikhlasan berasal dari kata ikhlas. Keikhlasan /ke-ikh-las-an/n ketulusan hati, kejujuran, kerelaan. Secara etimologis, kata ikhlas merupakan bentuk mashdar dari kata *akhlaasha* yang berasal dari akar kata *khalasha*. Menurut Luis Ma'luuf, kata *khalasha* ini mengandung beberapa macam arti sesuai dengan konteks kalimatnya. Ia bisa berarti *shafaa* (jernih), *najaa wa salima* (selamat), *washala* (sampai), dan *I'tazala* (memisahkan diri). Maksudnya, didalam menjalankan amal ibadah apa saja harus disertai dengan niat yang ikhlas tanpa pamrih apapun (Mohammad, 2010:194). Sedangkan secara terminologi, ikhlas berarti niat dengan mengharap ridha Allah saja tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain.

Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari riya' dan kemegahan dalam berlaku berbuat,

mengharapkan ridha Allah semata-mata (Gazalba, 1975:188).

Ikhlas merupakan amalan hati yang paling utama dan paling tinggi dan paling pokok. Ikhlas merupakan hakikat dan kunci dakwah para rasul sejak dahulu kala.

Ikhlas (tulus-murni), bersih dan terbebas dari tujuan untuk selain Allah, ketulusan dan kesucian niat. Ketulusan dalam mengabdikan kepada Tuhan dengan segenap hati, pikiran, dan jiwa seseorang. Dalam pandangan Islam, ikhlas merupakan pengukuhan dari konsep ke-Esa-an Tuhan. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam ungkapan *syahadah* "أشهد أن لا إله إلا الله". **Bahwa realisasi *syahadah* merupakan tujuan utama kehidupan spiritual. Ungkapan pertama dalam *syahadah* membuahkan pengingkaran terhadap syirik dalam jiwa seseorang, yakni dosa penyekutuan alam terhadap Tuhan (Totok, 2005: 85-86).**

Ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah (Damanhuri, 2010: 170). Ikhlas adalah menyaring sesuatu sampai tidak lagi tercampuri dengan yang lainnya. Kalimat ikhlas adalah kalimat tauhid yaitu *la ila ha illallah*. Surat ikhlas adalah surat *qul huwallahu ahad*, yaitu surat tauhid. Dengan adanya pengertian ikhlas diatas, peneliti

mengartikan ikhlas yaitu perbuatan yang dilakukan semata-mata mengharapkan ridha Allah semata. Amalan yang tulus dari hati, dan mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan sehingga menerima dengan lapang dada.

Allah menciptakan manusia tersimpul dalam penciptaan-Nya itu fitrah beribadat. Fitrah ini tertanam di dalam lubuk hati manusia. Pengajaran iman menyadarkan manusia akan fitrahnya itu. Dengan penemuan fitrahnya manusia ikhlas mengerjakan ibadat. “Aku ciptakan manusia, supaya ia beribadat kepada-Ku”, firman Allah. Maka manusia menjawab: “Ya Tuhanku, aku beribadat karena Engkau”. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Adz-Dzaariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Departemen Agama, 1982: 524).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa ikhlas ibadat dihasilkan oleh ihsan ibadat. Ihsan ibadat adalah peningkatan ibadat dari tingkat awal. Dengan demikian, ikhlas ibadat merupakan tingkat teratas pola ajaran dan amal Islam (Gazalba, 1975: 194).

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud dengan nilai keikhlasan adalah suatu segala sesuatu yang

terkandung dalam diri seseorang dengan rasa ketulusan hati, pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan dari Allah. Yang dimaksud peneleti nilai keikhlasan mengenai segala sesuatu yang tulus dilakukan dalam hati dan yang ditunjukkan nilai-nilai keikhlasan yang terkandung dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV.

b) Hakikat Ikhlas

Ikhlas dengan sangat indah digambarkan oleh Allah dalam Surat al-An’am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam” (Departemen Agama, 1982: 151).

Menurut ajaran Islam, hidup ini adalah untuk beribadah, bekerja dan berbuat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pada hakikatnya semua kebaikan itu, kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja sepatutnya hanya dipersembahkan kepada Allah semata, bukan kepada selain-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَيُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya : Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Departemen Agama, 1982: 204).

Beberapa ayat diatas menjelaskan jika ikhlas adalah kewajiban manusia, artinya seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia harus ikhlas dalam menjalankan agar mendapatkan ridho Allah SWT.

Seorang tokoh sufi Dzun Nun al-Misry, menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang berbuat ikhlas dalam amalnya, antara lain: disaat orang yang bersangkutan memandang pujian dan celaan manusia sama saja, melupakan amal ketika beramal dan jika ia lupa akan haknya untuk memperoleh pahala di akhirat karena amal baiknya (Syakur, 2003: 122).

Dengan demikian, maka ikhlas merupakan pondasi penting dalam membangun agama, karena ikhlas mempunyai cakupan yang tidak kalah penting, antara lain: ikhlas dalam niat, yakni ikhlas beribadah dan beramal hanya demi Allah semata. Ikhlas dalam nasihat, sebagaimana asal

muara kata nasihat dalam bahasa Arab adalah tulus atau kemurnian. Untuk memperoleh sifat ikhlas diperlukan beberapa sifat atau sikap sekaligus sebagai unsur penunjang kesempurnaan yang harus ada dalam sifat ikhlas. Selain itu, unsur penunjang tersebut sekaligus sebagai *quality control* bagi keikhlasan itu sendiri, diantaranya adalah sifat atau sikap istiqamah, tawakal, sabar, syukur, zuhud dan wara (Al-Banjari, 2007: 28).

c) Ikhlas dan bagiannya

Ikhlas dalam pelaksanaannya memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan. Karena ikhlas terpisahkan dengan tindakan dan perbuatan yang menentukan sikap seorang hamba. Sikap inilah yang menjadi hal yang penting dalam ikhlas agar pemahaman dalam ikhlas menjadi lebih luas menurut Muhammad Gatot (Aryo, 2015:23). Adapun bagiannya yaitu :

1) Ikhlas dalam amal ibadah

Esensi ikhlas dalam ibadah adalah memfokuskan tujuan ibadah hanya kepada Allah dan tidak ada yang dituju kecuali Allah. Ibadah yang dilakukan secara ikhlas akan membawa seorang hamba pada titik pengetahuan diri secara utuh kepada Allah.

Ibadah yang disertai rasa ikhlas menghindarkan dari penyakit hati seperti, riya', ingin dipuji, menyombongkan diri dan kepentingan-kepentingan dunia

lainnya. Keikhlasan ibadah akan menyadarkan manusia akan hakikat dirinya, darimana dia berasal dan untuk apa hidup di dunia. Maka hendaknya tersadar dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 29 :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ

وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)" (Departemen Agama, 1982: 154).

Dalam Q.S Al A'raf: 29 (Gazalba: 1975: 195) terlukis tahap-tahap menuju ikhlas, yaitu :

- a) Menjalankan keadilan
 - b) Meluruskan muka pada setiap waktu sujud
 - c) Menyeru Dia
 - d) Ikhlas dalam *addin*
- 2) Ikhlas dalam amal mu'amalah

Mu'amalah adalah ibadah sosial yang mencakup aspek aktivitas manusia dalam kehidupan. Ikhlas seorang hamba dalam bermu'amalah adalah memurnikan niat dan

tujuan aktivitas manusia dengan manusia lain dalam sebuah masyarakat dan bangsa, semata-mata untuk mencari keridhoan Allah SWT (Aryo, 2015:39). Memurnikan niat maksudnya adalah orang yang ikhlas itu hanya mempunyai motif ketika mengerjakan perbuatan tersebut, yaitu semata-mata karena Allah saja.

Mu'amalah sendiri terbagi menjadi beberapa aktivitas diantaranya ekonomi, pendidikan, sosial, politik dan kesenian. Keikhlasan bermuamalah akan tercermin dalam aktivitas kehidupan hamba-hambanya dalam wujud perilaku menjaga persaudaraan, saling tolong-menolong, saling memaafkan, saling menyebar kasih sayang, berkata-kata yang baik dan lemah lembut, dermawan, adil dan menjunjung nilai-nilai perdamaian. Ikhlas memiliki peran penting dalam bermuamalah, karena tanpa keikhlasan, muamalah apapun yang dilakukan seorang hamba tak akan memiliki nilai ibadah di sisi Allah.

d) Indikator Ikhlas

Tidak sedikit manusia yang merasa dirinya sudah menerapkan ikhlas dalam hal niat, i'tikad (keyakinan), tujuan dan maksud dari perbuatannya. Adapun indikator atau ciri-ciri ikhlas berdasarkan Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW adalah tidak berharap apapun kepada makhluk, menjalankan kewajiban bukan mencari status, tidak ada penyesalan, tidak berbeda apabila direspon positif maupun negatif, tidak

membedakan situasi dan kondisi, menjadikan harta dan kedudukan bukan meenjadi penghalang, berintegrasinya lahir dan batin, jauh dari celah sikap sektarian atau fanatisme golongan, selalu mencari celah berbuat baik (Ramadhan. 2009:61-75).

Berdasarkan hasil FGD (*Focused Group Discussed*) indikator-indikator ikhlas (Chizanah, Lu'luatul dan M. Noor Rohman. 2013. "Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas". *Jurnal Psikologika*, 18 (1), 46) yaitu:

1) Tidak Pamer

Tidak memperlihatkan saat berbuat kebaikan kepada orang lain. Sehingga tidak mengharapkan pujian dari orang lain atas amalan yang telah dilakukan.

2) *Lillahi Ta'ala*

Menjalankan segala perintah Allah dengan rasa bersyukur. Sehingga menjadi orang yang menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah semua dilakukan karena Allah.

3) Perasaan positif

Berfikiran positif dengan rasa gembira, bersyukur, tenang, cinta dalam menjalankan hidup.

4) Motif tunggal

Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dlam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif itu

memberikan arah pada tingkah laku kita kegiatan yang biasa kita lakukan sehari-hari juga mempunyai motif tersendiri

5) Kepedulian sosial tinggi

Merupakan salah satu komponen penting. Menanamkan rasa peduli terhadap orang lain dengan rasa kepekaan sosial. Dengan rasa peduli seseorang bisa lebih peka dengan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengatasinya.

6) Tidak terpaksa

Jangan pernah terpaksa melakukan kebaikan, lakukan dengan keikhlasan, maka Tuhan akan melipatgandakan kebahagiaannya.

7) Tanpa pamrih

Tidak mengharapkan imbalan atau tidak memiliki maksud tersembunyi dalam melakukan sesuatu.

8) Segala sesuatu dari Tuhan

Menyadari jika mendapatkan rezeki apapun datangnya dari Allah. Dari situ, maka percaya jika Allah itu ada. Adapun indikator ikhlas atau ciri-ciri ikhlas dalam situs (<http://agama.galihpamungkas.com/2013/11/01/indikator-ikhlas/>) yang diakses pada hari Kamis, tanggal 28 Maret 2019, pukul 11.15 WIB yaitu:

- 1) Seseorang yang ikhlas itu orientasi amalnya atas landasan karena Allah

Dia tidak pernah berharap ketika dia beramal itu atas landasan ingin di puji oleh sesama manusia. Jadi memang dia benar- benar karena Allah, tidak pernah terbesit di hatinya dia ingin dipuji oleh sesama.

2) Tidak gampang tersinggung ataupun putus asa

Artinya ketika dia melakukan suatu pekerjaan dan dia telah mengkonsepnya (merencanakannya) jauh-jauh hari lalu pekerjaan tersebut tidak seperti yang dia konsep atau gagal (melenceng dari harapan dia) maka dia kembalikan semua perkara itu kepada Allah karena dia yakin manusia hanya bisa berencana adapun pelaksanaan yang akan terjadi nanti dia tidak tahu hanya Allah yang tahu.

3) Tidak mengharap perhatian dari orang lain

Dia beramal seadanya, semampunya dia (maksud seadanya/semampunya : dia beramal dengan optimal yang dia bisa, dia tidak pernah mengada-ngada atas apa yang dia lakukan) dan tidak pernah merasa hebat di depan orang banyak. Dia meyakini apa yang dia lakukan itu semua atas Kehendak Allah SWT.

4) Tidak pernah mengharap imbalan dari manusia

Seseorang yang ikhlas tidak pernah mengharap ketika dia melakukan suatu amal maka dia naik pangkat/ naik jabatan ataupun yang lainnya. Jadi amalnya itu benar-benar ikhlas karena Allah.

Indikator perilaku ikhlas dapat dirumuskan sebagaimana Al-Qur'an telah menerangkannya (Fandholi, 2016: 53-54), yakni perilaku ikhlas ditandai oleh:

- 1) Niat atau *intense* untuk melakukan segala hal, hanya untuk meraih ridha Allah SWT.

Ini merupakan perpanjangan dari pemahaman bahwa ikhlas adalah pengabdian murni.

- 2) Pengabdian murni yang membuat individu mampu memiliki perasaan positif terhadap apa yang ia lakukan.

Dalam hal ini, ikhlas merupakan proses mengupayakan perasaan dan proses mengupayakan penerimaan.

- 3) Menaklukan perasaan egois, dan membangun kepercayaan pada-Nya bahwa segala sesuatu memiliki ibrah yang tersurat dan tersirat.

Ikhlas merupakan upaya menaklukan dan mengelola perasaan-perasaan tidak nyaman yang berpotensi depresi. Dalam hal ini juga bermakna menyandarkan semua pada-Nya, dengan cara mempercayakan adanya hikmah-hikmah dalam kondisi paling sulit yang telah ia terima dan hadapi.

Adapun indikator atau ciri-ciri orang yang ikhlas menurut KH. Abdullah Gymnastiar dalam situs (<https://admaulana.wordpress.com/2016/04/10/tausiyah-aa-gym-ciri-ciri-orang-ikhlas-mp3/>), diakses pada hari Senin, tanggal 8 April 2019, pukul 16.24 WIB yaitu :

1) Hidupnya Tenang

Orang yang ikhlas hidupnya penuh dzikir, ikhlas itu dzikir. Hatinya tenang jika mengingat Allah.

2) Tidak mudah sakit hati, jengkel dan marah

Menerima keadaan dengan lapang dada. Tidak mudah tersinggung dengan orang lain atau keadaan.

3) Selalu semangat dalam menjalani hidup karena tujuannya hanya Allah SWT

Semangat dalam menjalankan hidup artinya pantang menyerah, tidak mudah berputus asa dan mensyukuri nikmat yang diberikan dari Allah.

4) Ringan dalam berbuat kebaikan karena tujuannya Allah

Suka membantu orang lain dalam hal kebaikan dan semata-mata dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah.

5) Istiqomah

Istiqomah merupakan perkara yang sangat penting, mempunyai kedudukan dan keutamaan yang besar.. Istiqomah dalam Islam merupakan sebuah ketetapan hati dalam beribadah kepada Allah Swt.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam Seri Mutiara Al Hikam oleh AaGym Syaikh Ahmad Ibnu Athaillah berkata dalam kitab Al Hikam (<https://www.kompasiana.com/asri001/54ffb594a33311ec4c510c39/ciri-ciri-orang-yang-ikhlas>), diakses pada hari Senin,

8 April 2019, pukul 16.08 WIB. Ciri-ciri dari orang yang memiliki keikhlasan diantaranya:

1) Hidupnya jarang sekali kecewa

Orang yang ikhlas, dia tidak akan pernah berubah sikapnya seandainya disaat dia berbuat sesuatu kebaikan ada yang memujinya, atau tidak ada yang memuji atau menilainya bahkan dicapipun hatinya tetap tenang. Karena ia yakin bahwa amalnya bukanlah untuk mendapatkan penilaian sesama yang selalu berubah tetapi dia bulatkan seutuhnya hanya ingin mendapatkan penilaian yang sempurna dari Allah SWT

2) Tidak tergantung / berharap pada makhluk

Sayyidina 'Ali pun pernah berkata, orang yang ikhlas itu jangan untuk mendapatkan pujian, diberikan ucapan terima kasih pun dia sama sekali tidak akan pernah mengharapkannya, karena setiap kita beramal hakikatnya kita itu sedang berinteraksi dengan Allah, oleh karenanya harapan yang ada akan senantiasa tertuju kepada keridhaan Allah semata

3) Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil

Sekecil apapun sebuah amal apabila dikerjakan dengan sempurna dan benar-benar tiada harapan yang muncul pada selain Allah, maka akan menjadi amal yang sangat besar dihadapan Allah SWT.

4) Banyak Amal Kebaikan Yang Rahasia

Seseorang yang banyak melakukan kebaikan namun tidak diperlihatkan kepada orang lain. Sehingga tidak pamer atas kebaikannya.

5) Tidak Membedakan Antara Bendera, Golongan, Ras, atau Organisasi

Tidak membeda-bedakan siapa orang yang ditolong. Jika ada yang membutuhkan maka akan dibantu.

e) Aspek-aspek Ikhlas

Aspek-aspek Ikhlas (Abu Thalib Al-Makki) dalam situs (<http://studiislamkomprehensif.blogspot.com/2016/02/pengukuranikhlas-muhammad-hadi-wirawan.html>), diakses pada hari Kamis, 13 Juni 2019, pukul 09.22 WIB yaitu:

- 1) Ikhlas dalam arti pemurnian agama dari agama-agama lain.
- 2) Ikhlas dalam arti pemurnian ajaran agama dari hawa nafsu dan bid'ah
- 3) Ikhlas dalam arti pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi.
- 4) Ikhlas dalam arti pemurnian dalam ucapan dari kata-kata tidak berguna, kata-kata batil dan kata-kata bualan.
- 5) Ikhlas dalam arti pemurnian akhlak dengan mengikuti apa yang diridhoi Allah.

f) Manfaat Ikhlas

Adapun manfaat ikhlas yaitu mensehatkan jasmani manusia, mensehatkan rohani manusia dan mensehatkan pikiran manusia (Aryo, 2015:39). Dengan ikhlas, bisa mudah merancang hidup yang sesuai keinginan dengan sengaja. Karena berserah diri kepada Tuhan terkesan, sesungguhnya ia adalah kecanggihan mekanika kuantum yang bisa menghadirkan mukjizat kemudahan dalam hidup kita (Sentanu, 2009: 41).

g) Tingkatan Ikhlas

Menurut az-Zuhri, melalui hadis ini Ali bin Abi Thalib dalam situs (<https://bincangsyariah.com/kalam/tiga-tingkatan-ikhlas/>) diakses pada hari Selasa, 28 Mei 2019, pukul 23.50 WIB, berbicara mengenai tipe-tipe orang beribadah berdasarkan tingkatan keikhlasannya bahwa:

Az-Zuhri menjelaskan bahwa ikhlas tergambarkan dengan sangat indah dalam doa Iftitah. Kita berjanji setiap salat, “sesungguhnya salatku, pengorbananku, hidupku, dan matiku *lillahi Rabbil ‘Alamin*.” Jadi, ikhlas ialah “mengerjakan segala sesuatu *“lillah”*. Menurut al-Ghazali ada tiga makna *lillah*; karena Allah (*lam* yang berarti sebab) dan untuk Allah (*lam* berarti tujuan), dan kepunyaan Allah (*lam* berarti milik). Makna-makna ini, menurut al-Ghazali, menunjukan tingkatan keikhlasan itu sendiri. Kepunyaan Allah adalah tingkat ikhlas yang paling tinggi.

1) Ikhlas karena Allah

Apabila kita memberikan bantuan kepada orang yang kesusahan, karena kita mengetahui bahwa Allah memerintahkannya, kita beramal karena Allah. Bila kita menghentikan bantuan kepada orang itu, karena ternyata orang itu tidak berterima kasih bahkan menjelek-jelekkan kita di mana-mana, kita tidak ikhlas. Amal kita dipengaruhi oleh reaksi orang lain kepada kita.

2) Ikhlas untuk Allah

Ibadah untuk Allah lahir dari rasa syukur, rasa terima kasih, rasa berutang budi kepada-Nya yang mendorong sang hamba untuk mengabdikan kepada Allah bukan lagi keinginan akan pahala atau ketakutan akan siksa, tetapi cinta kepada-Nya. Inilah makna ikhlas untuk Allah (lillah).

3) Ikhlas kepunyaan Allah

Artinya ikhlas yang menghindarkan diri kita dari keterikatan hati dengan hal-hal yang berbau materi. Materi memang harus dimiliki karena tidak mungkin kita masuk surga tanpa ada ongkos materi yang memadai. Tidak mungkin kita bisa masuk surga tanpa duit untuk sedekah, zakat, infak dan lain-lain. Pada tahap ini, ikhlas berarti terhindarnya hati dari segala tujuan selain Allah dan terlepas dari kepentingan

pribadi kita. Semua itu dimuarakan pada kepentingan milik Allah.

C. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* yang artinya jauh dan *visio* dari bahasa Latin artinya penglihatan. Sehingga dapat diartikan televisi adalah media komunikasi jarak jauh yang menghasilkan gambar.

Televisi adalah salah satu media elektronik yang berfungsi sebagai penerima informasi. Informasi yang diterima oleh televisi berupa audio dan visual (pendengaran dan penglihatan) (Brillianto, 2016:4).

Televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok atau kebutuhan pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu mempunyai televisi.

Televisi sebagai media informasi memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di era modernisasi saat ini. Baik pengaruh negatif maupun positif. Menurut Mar'at (Effendi, 2002), acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton. Televisi pertama kali ditemukan oleh John Lodie Baird asal Skotlandia, yang melakukan demo TV pertama untuk publik di Soho, London tahun 1926. Sepuluh tahun kemudian

terdapat seratus set TV di seluruh dunia. Ini sekitar satu miliar TV di seluruh dunia, dengan Cina memiliki TV terbanyak sekitar 200 juta. Di Amerika, setahun ditayangkan sekitar 20 iklan TV (<http://nisabumkhairun.blogspot.com/2013/10/makalah-televisi.html>, diakses pada hari Sabtu, 13 Juli 2019, pukul 02.01 WIB).

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962, saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung dengan siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno (Morissan, 2011: 9-10). Dimana stasiun televisi pertama yang mengudara adalah TVRI. Perkembangan pertelevisian di Indonesia tidak dapat lepas dari sejarah TVRI. Televisi milik pemerintah ini adalah televisi yang pertama kali mengudara di Indonesia. Selama bertahun-tahun penonton di tanah air hanya menikmati siaran televisi ini yang dipancarkan ke seluruh provinsi di Indonesia.

Namun setelah RCTI mengudara pada tanggal 24 Agustus 1990, stasiun-stasiun televisi swasta lainnya pun mulai bermunculan, diantaranya adalah SCTV, ANTV, MNC TV, Global TV, Indosiar dan beberapa stasiun televisi swasta lain. Sejak itu, persaingan merebut penonton semakin ketat. Oleh

karena itu, TVRI tidak lagi mendominasi wilayah-wilayah kota dan desa ((Brillianto,2016:76).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran pasal 36 ayat 1 dijelaskan bahwa isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, dalam menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Faktanya yang terjadi saat ini siaran televisi banyak menuai sorotan dan perhatian dari berbagai pihak. Seiring perkembangannya televisi (Fatma, dkk, 2014: 10).

Adapun dari siaran televisi swasta, peneliti tertarik di salah satu acara *reality show* Pantang Ngemis di GTV. GTV yang dulu namanya adalah Global TV. Global TV merupakan stasiun televisi swasta yang dikelola oleh Media Nusantara Citra (perusahaan media yang juga memiliki RCTI dan TPI atau MNC TV). Didirikan dan diluncurkan pertama kalinya pada tanggal 8 Oktober 2002, dan pada awalnya hanya disiarkan untuk merelay acara MTV Asia yang pada awalnya ditayangkan di Antv. Namun sejalan dengan makin turunnya pamor MTV Asia, Global TV lalu menyiarkan acara sendiri (saat itu program yang menonjol adalah acara-acara dari Nickelodeon). Dan kini Global TV telah mampu menyiarkan banyak acara-acara bermutu (Mabruri, 2013:13). Adapun alamat Global TV di Jl. Lapangan Bola, Kebon Jeruk, Jakarta 11520, Indonesia. Email: <http://www.globaltv.co.id/>.

2. Sifat Penyiaran

Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan di antara sesama media penyiaran antara radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat. Media massa televisi meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah (Morissan, 2011: 10-11). Menurut J.B Wahyudi (1992 :26) sifat fisik media televisi sebagai berikut:

- a) Dapat didengar dan dilihat bila ada siaran
- b) Dapat dilihat dan didengar kembali, bila diputar kembali
- c) Daya rangsang sangat tinggi, eletris
- d) Sangat mahal
- e) Daya jangkau besar

3. Jenis Program Siaran Televisi

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Program Hiburan

Adalah program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Program hiburan populer disebut program *entertainment*. Program hiburan terbagi menjadi dua yaitu:

1) Drama

Drama tergolong program format hiburan dalam media televisi populer disebut sinetron (sinema elektronik) atau televisi pay, teledrama, sandiwara televisi, opera sabun atau telenovela. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyebut program drama adalah program hiburan yang juga disebutkan program nonfaktual, yaitu program yang menyajikan fiksi, yang berisi ekspresi seni dan budaya serta rekayasa/ imajinasi dari pengalaman individu atau kelompok (Latief, 2017:151). Adapun jenis drama yaitu :

(a) Sinetron

Merupakan program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.

(b) Komedi

Merupakan suatu bentuk cerita yang mengisahkan berbagai kehidupan manusia yang diungkapkan secara humor.

(c) Film

Merupakan hasil proses kreatif para *sineas* yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan,

sisitem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Film yang dimaksud film layar lebar yang sudah diputar di bioskop ditayangkan kembali di stasiun televisi.

(d) Kartun

Merupakan program televisi yang menggunakan animasi. Film kartun diperuntukan untuk hiburan anak-anak.

2) Non-Drama

Non-Drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Format-format program acara non-drama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur-unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik (Mabruri, 2013:35). Adapun jenis non drama yaitu:

(a) Musik

Adalah program yang secara keseluruhannya menampilkan musik, dapat ditampilkan secara *live* atau *taping* (rekaman) di dalam studio atau luar studio.

(b) Permainan

Adalah yang menampilkan permainan atau perlombaan kepada pesertanya untuk mendapatkan sebuah hadiah. Contohnya kuis dan *games show*.

(c) *Reality Show*

Adalah program yang diproduksi berdasarkan akta apa adanya, tanpa skenario dan arahan. Tetapi dalam realitasnya, program ini tetap fleksibel dalam proses kreatif sebagai tontonan yang menghibur dapat diberikan tambahan efek visual dan audio termasuk menyusun skenario cerita untuk membangun suasana dramatik dan artistik.

(d) Pertunjukan

Adalah program yang berisis penampilan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi *indoor* atau *outdoor*. Contohnya pantomim, sulap, tari, boneka dan wayang.

(e) *Variety Show*

Adalah format program yang memadukan berbagai format diantaranya musik, komedi, lawak, *fashion show*.

(f) *Repackaging*

Adalah program dengan materi video dalam bentuk *shot-shot* atau materi yang sudah dipublikasikan, digabungkan menjadi satu program siaran. Contohnya *on the spot*, *spot light* Trans 7, dunia punya cerita dan lain-lain.

(g) *Talk Show*

Adalah program diskusi atau panel diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik.

b) Program Informasi

Adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi (Latief, 2015: 33-37). Terbagi menjadi dua yaitu:

1) *Hard News*

Hard news adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu agar diketahui oleh pemirsa. *Hard news* dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

(a) *Straight News*

Adalah berita singkat yang mencakup 5W+1H (*what, who, where, when, why* dan *how*). Berita ini sangat terikat waktu sehingga

informasinya harus cepat tersampaikan kepada audiens.

(b) *On the Spot Reporting*

Adalah berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi. Contohnya peristiwa kecelakaan, kebakaran, demo dan lain-lain.

(c) *Interview On air*

Adalah wawancara dengan melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau hanya sekedar lewat telepon.

2) *Soft News*

Soft news atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersiat harus segera tayang. *Soft news* dibagi menjadi enam kelompok yaitu:

(a) *Current Affair*

Adalah program yang menyajikan informasi penting dan sudah tayang sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

(b) *Magazine*

Adalah program informasi yang ringan namun mendalam, sama seperti *feature* tetapi lebih panjang durasinya.

(c) *Infotainment*

Adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal (*celebrities*) yang bekerja pada industri hiburan.

(d) *Feature*

Adalah berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu. Contohnya wisata kuliner, sejarah, *travelling* dan lain-lain.

(e) Dokumenter

Adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya di dukung narasi.

(f) *Sport*

Sport atau berita olahraga digolongkan dalam jenis berita, karena *sport* fakta kejadian tanpa rekayasa.

D. Reality Show**1. Pengertian Reality Show**

Acara realita (bahasa Inggris: *reality show*) adalah genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) meminta lembaga penyiaran bersikap proporsional dalam menjaga kepentingan publik dan penghormatan terhadap hak privasi dalam setiap program siaran yang hadir di tengah masyarakat.

Reality show adalah jenis tayangan yang menampilkan aktivitas nyata dari pembawa acara dan segala aspek pendukung acara (talent, objek, lokasi, situasi, dramatika) (Sony, 2008:185).

Reality Show adalah program yang diproduksi berdasarkan apa adanya, tanpa skenario dan arahan. Tetapi dalam realitasnya, program *reality show*, tetap fleksibel dalam proses kreatif sebagai tontonan yang menghibur dapat diberikan tambahan efek visual dan audio termasuk menyusun skenario cerita untuk membangun suasana dramatik dan artistik (Latief, 2015:11).

2. Jenis Reality Show

Secara teoritis program *reality show* dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis menurut Rusman (Latief, 2017:172-173) yaitu:

a) Hidden Camera

Hidden Camera dikenal juga dengan istilah *candid camera* atau *snap shot* adalah program *reality show* dengan teknik produksi kamera tersembunyi. Orang yang menjadi target tidak mengetahui bahwa aksinya terekam oleh kamera.

b) Competition Show

Dikenal juga dengan istilah *reality games show*, yaitu kelompok untuk menjadi pemenang dan mendapatkan hadiah. *Reality show* jenis ini di antaranya, “Indonesian

Idol”, “X Factor” “Golden Memories”, “Bintang Pantura”, “D’ Academy Indosiar” dan “ASIA” . “Indonesian Got Talens” .

c) *Relation Show*

Reality yang melibatkan kontestan individu atau kelompok untuk saling membantu atau menggugurkan dalam satu kompetisi. *Reality* jenis ini yang pernah tayang di televisi nasional di antaranya, “Penghuni Terakhir” (PETIR) ANTV, “Big Brothers” *Trans TV* , dan “Pilih-Pilih Mantu” ANTV.

d) *Fly on the wall*

Merupakan *reality* yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari subjek dan mengetahui kegiatannya direkam oleh kamera. *Fly on the wall* adalah *reality* yang didesain sedemikian rupa “ *on paper*” artinya memiliki skenario dalam proses produksinya. Targetnya diarahkan sesuai tuntunan cerita.

e) *Mistik*

Reality yang menyajikan tayangan berhubungan dengan dunia paranormal, mistik, dan alam gaib. Program ini termasuk gurauan yang disukai khalayak indonesia, karena sebagian besar masyarakat mempercayai hal-hal yang berhubungan dengan mistik dan gaib. Oleh karena itu, banyak stasiun televisi menayangkan jenis program ini. Kadang melanggar ketentuan yang berlaku dalam perilaku

Pedoman Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)
dari Komite Penyiaran Indonesia (KPI).

BAB III

ACARA *REALITY SHOW* “PANTANG NGEMIS” DI GTV

A. Profil GTV

GTV (singkatan dari Global Televisi, sebelumnya bernama Global TV) adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Mulanya, GTV hanya menayangkan acara dari MTV (*Music Television*) Indonesia dengan durasi 24 jam. Namun, sejak 15 Januari 2005, GTV menayangkan acaranya sendiri dengan membagi jam tayang siaran MTV Indonesia menjadi 12 jam.

GTV yang mulanya bernama Global TV didirikan pada tanggal 22 Maret 1999, awalnya dimiliki oleh ICMI dan IIFTIHAR dengan nama perusahaan PT Global Investasi Bermutu. Global TV memperoleh izin siaran pada tanggal 25 Oktober 1999. Sebenarnya, Global TV ditujukan untuk televisi dengan syiar Islam, pendidikan, teknologi dan pengembangan sumber daya manusia.

Sejak 2001, Bimantara Citra mengakui sisi saham kepemilikan Global TV dan mengubah nama perusahaan menjadi PT Global Informasi Bermutu. Pada tanggal 1 Juni 2002, Global TV memulai siaran percobaan dengan merelai MTV Indonesia (yang sebelumnya direlai melalui ANTV) selama 15 jam sehari, yaitu pukul 09.00-00.00 WIB. Pada tanggal 8 Oktober 2002, awalnya hanya disiarkan untuk merelay acara MTV Asia yang pada awalnya ditayangkan di Antv. Namun, sejalan dengan makin penurunannya pamor MTV Asia, Global Tv V mulai menyiarkan acara sendiri (dalam Maburri, 2013: 13). Pada

tahun 2003, Media Nusantara Citra resmi mengakui sisi Global TV. Pada tanggal 15 Januari 2005, Global TV mulai menayangkan acaranya sendiri serta mendapatkan hak siar Formula 1. Dalam perkembangannya juga menyiarkan acara-acara non-MTV dengan pembagian 8 jam untuk acara Global TV, 8 jam untuk MTV Indonesia dan 8 jam untuk Nickelodeon secara tidak langsung melalui PT. Media Nusantara Citra (MNC), yang juga pernah ditayangkan di ANTV dan Lativi (sekarang tvOne). Pada awalnya pula, kartun dari Nickelodeon adalah kartun yang banyak di Global TV, tetapi sekarang juga menyiarkan kartun non-Nickelodeon, termasuk anime. Namun sejak 1 Januari 2012, Global TV tidak menayangkan MTV Indonesia lagi.

Pada tanggal 11 Oktober 2017, Global TV mengganti nama dan logonya menjadi GTV, bertepatan dengan acara "Amazing 15", yaitu perayaan Ulang Tahun Global TV ke-15. Huruf "G" pada logo GTV ini hampir mirip dengan logo yang sebelumnya bernama Global TV digunakan pada tahun 2006-2008 dan logo Google, hanya saja warna yang berbeda di mana warna tersebut berdasarkan warna lambang dari logo MNC, yakni hijau, biru, merah, dan kuning (berurutan searah jarum jam) ([https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_\(Indonesia\)#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_(Indonesia)#Sejarah), diakses pada hari Kamis, 18 Juli 2019, pukul 15.21 WIB).

Profil Perusahaan:

| | |
|-----------------|---|
| Diluncurkan | : 8 Oktober 2002 (sebagai Global TV) 11 Oktober 2017 (sebagai GTV) |
| Pemilik | : ICMi (1999-2001) IIFTIHAR (1999-2001) Bimantara Citra (2001-2003) Media Nusantara Citra (2003-sekarang) |
| Format gambar | : PAL HDTV |
| Slogan | : Sebagai Global TV Nongkrong Terus di MTV(2002-2005) <i>Millions of Entertainment</i> (2005-2006) Global TV Seru! (2005-2008, 2011-2017) Untuk Keluarga Indonesia (2008-2011) 100% Seru! (2011-2013) Sebagai GTV Pilihan Terbaik Keluarga Indonesia (2017- sekarang) |
| Wilayah siar | : <i>Kanal Premium</i> Indonesia |
| Kantor pusat | : GTV Building, Jl. Lapangan Bola, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia |
| Nama sebelumnya | : Global TV (2002-2017) |
| Saluran seinduk | : MTV Indonesia (2002-2012) |

| | |
|-----------|--|
| | RCTI (2002-sekarang) MNCTV (2003-sekarang) iNews (2008-sekarang) |
| Situs web | : gtv.id |

B. Visi dan Misi GTV

1. Visi

Visi Global TV sebagai satu-satunya media televisi yang menjadi sumber inspirasi, informasi, dan berbagai hiburan bagi keluarga muda dan pemirsa berjiwa muda yang mengerti serta memahami keinginan dan kebutuhan pemirsa yang mengerti serta memahami keinginan dan kebutuhan pemirsa yang sekaligus menjadi media terefektif bagi *agencies* dan pemasang iklan khususnya produk keluarga muda dan yang berjiwa muda.

2. Misi

Misi GobaI TV sebagai media untuk menyalurkan energi, dinamika dan proses kreatif keluarga muda dan yang berjiwa muda dengan memadukan tatanan perkembangan informasi dan hiburan yang berlandaskan etika dan budaya bangsa Indonesia melalui tayangan program yang mencakup kebutuhan informasi, pendidikan dan hiburan yang sesuai dengan generasi keluarga muda dinamik sebagai segmen utama pemirsa.

C. Arti Logo

Logo merupakan hal terpenting dalam suatu instalasi atau perusahaan karena logo sebagai identitas instalasi atau perusahaan agar masyarakat mengetahui keberadaan instansi atau perusahaan tersebut. GTV awalnya menggunakan logo "TVG" dengan tulisan "tv" warna hijau dan huruf "G" besar warna biru digunakan ketika masih merelai acara-acara MTV Indonesia, digunakan pada tanggal 8 Oktober 2001 hingga 13 Oktober 2005. Seiring makin banyaknya acara non-MTV yang tayang di GTV, termasuk acara Nickelodeon, logo "TVG" dipensiunkan dan diganti dengan logo yang terdiri dari huruf "G" yang memiliki perpaduan warna hijau, jingga, dan biru di atasnya dengan tulisan "GlobalTV" di bawahnya pada tanggal 13 Oktober 2006, bertepatan dengan acara "Fant4stik", yaitu perayaan Ulang Tahun Global TV ke-4. Agar lebih segar, Global TV mengganti logonya dengan bola tiga-dimensi biru dengan huruf "G" dengan tulisan "globaltv" pada tanggal 1 Juli 2008, setelah Euro 2008 berakhir.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Global TV meluncurkan logo barunya saat penayangan langsung acara "Lampion 100% Ekspresif". Logo ini mirip dengan logo MNCTV dan Sindo TV. David Fernando Audy, selaku Direktur Utama Global TV mengatakan, "Logo baru ini merupakan bentuk penyempurnaan dari logo sebelumnya dan mempresentasikan perkembangan Global TV dari tahun ke tahun yang semakin kuat dengan program-programnya, baik *on-air* maupun *off-*

air. Juga dari berbagai hal lain yang membuat Global TV semakin menjadi pilihan pemirsa Indonesia”.

Pada tanggal 11 Oktober 2017, Global TV mengganti nama dan logonya menjadi GTV, bertepatan dengan acara "Amazing 15", yaitu perayaan Ulang Tahun Global TV ke-15. Huruf "G" pada logo GTV ini hampir mirip dengan logo yang sebelumnya bernama Global TV digunakan pada tahun 2006-2008 dan logo Google, hanya saja warna yang berbeda di mana warna tersebut berdasarkan warna lambang dari logo MNC, yakni hijau, biru, merah, dan kuning (berurutan searah jarum jam) ([https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_\(Indonesia\)#Logo](https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_(Indonesia)#Logo), diakses pada hari Jum'at, 26 Juli 2019, pukul 22.18 WIB).

Gambar 1. Logo GTV



Sumber:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:GTV_logo_\(2017\).png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:GTV_logo_(2017).png),
diakses pada hari Kamis, 18 Juli 2019, pukul 15.26 WIB

D. Struktur Dewan Direksi GTV

Selama bertahun-tahun mengudara, GTV mendapatkan banyak penghargaan mulai tahun 2015 hingga 2018. Dibalik pencapaian dan keberhasilan yang diraih GTV, ada banyak pihak yang berkerjasama untuk mewujudkan visi dan misi instansi. Berikut struktur dewan direksi GTV:

Tabel 2. Struktur Dewan Direksi GTV

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Anita Kumala Dewi | Direktur Utama |
| 2. | David Fernando Audy | Wakil Direktur Utama |
| 3. | Hary Martono | Direktur Program dan Produksi |
| 4. | Henry Wijadi | Direktur Sales dan Marketing |
| 5. | Faisal Dharma Setiawan | Direktur Keuangan |
| 6. | Arya Mahendra Sinulingga | Direktur News & Corporate Secretary |

Sumber:

[https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_\(Indonesia\)#Direksi_saat_ini](https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_(Indonesia)#Direksi_saat_ini), diakses pada hari Jumat, 19 Juli 2019, pukul 23.05 WIB.

E. Profil Acara Reality Show “Pantang Ngemis” di GTV

Acara Pantang Ngemis adalah sebuah acara realitas Indonesia yang diproduksi oleh Triwarsana dan ditayangkan oleh stasiun televisi GTV sejak 20 Desember 2017. Acara ini dibawakan oleh aktris Zhi Alatas. Dalam acara ini, Zhi mencari sosok

tangguh yang enggan untuk mengemis demi menyambung hidup. Sosok tangguh ini akan diuji melalui serangkaian eksperimen sosial untuk menguji bahwa mereka tidak ingin mengemis. GTV mulai memperkenalkan acara “Pantang Ngemis” dalam akun instagram @officialgtvid.

Acara Pantang Ngemis GTV mempunyai tujuan agar kita semua belajar dari kisah seseorang yang sudah lanjut usia, namun masih semangat dalam menalankan hidup. Dengan kesabaran, ketulusan, keikhlasan, kesabaran dan bekerja keras mereka mensyukuri nikmat yang telah diberikan dari Allah. Mereka sosok yang tangguh, tidak ingin merepotkan orang lain dan pantang meminta-minta. Usia yang sudah tidak muda lagi, tidak menjadi masalah besar bagi mereka. Pantang Ngemis menginspirasi banyak orang agar tidak mudah menyerah dalam menjalankan hidup. Acara bertujuan untuk membagi-bagi rezeki kepada orang yang membutuhkan. Kemasan acara yang ringan dan menyentuh hati, sehingga membuat penonton ikut larut dalam suasana yang ditayangkan. Obyek seseorang yang sudah lanjut usia ini menjadi pembeda jika dibandingkan dengan *reality show* lainnya, sehingga menjadi ciri khas acara *reality show* “Pantang Ngemis” ini.

Gambar 2. “Pantang Ngemis” GTV



Sumber: akun instagram @officialgtvid

Acara Pantang Ngemis merupakan satu diantara banyak acara *reality show* yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Banyaknya program yang serupa membuat persaingan pasar semakin ketat dan berlomba-lomba mengambil hati penonton, tentulah butuh ciri khas tersendiri. Ciri khas yang dimiliki dari acara “Pantang Ngemis” di GTV adalah nilai keikhlasan yang dimuat dalam setiap episodenya.

F. Sinopsis Acara *Reality Show* “Pantang Ngemis” di GTV

Acara *Reality Show* “Pantang Ngemis” terbagi menjadi tiga segmen. Segmen satu, berisi *opening* dan profil dari target atau objek yang akan dibantu. Kemudian host akan berkomunikasi dengan target tersebut. *Host* berpura-pura menjadi pembeli sambil *host* akan bertanya mengenai nama, umur, penghasilan, keluarga, tempat tinggal dan menguji kesabaran, kepedulian, keikhlasan, kejujuran dan pantang mengemis.

Segmen kedua, berisi tentang ujian-ujian kepada target dari agen yang sudah dipersiapkan dari tim Pantang Ngemis. Target di uji rasa pantang menyerah, bersyukur dan melihat kegigihan dalam bekerja keras tanpa mengemis. Agen selalu berusaha merayu target agar ikut mengemis dengan dipamerkan penghasilan yang lebih besar, maupun di tawari pekerjaan yang tidak halal dengan penghasilan yang lebih besar. Jika semuanya berhasil dilewati, maka target layak mendapatkan hadiah dari tim Pantang Ngemis. *Host* membeli barang dagangan senilai Rp. 1.000.000 dilanjutkan *host* mengajak target untuk pulang ke rumah.

Segmen ketiga, berisi tentang cerita kehidupan dari target. *Host* datang ke tempat persinggahan target dan bertemu dengan keluarga target. Tim Pantang Ngemis memberi hadiah tambahan kepada target berupa sembako, uang tunai dan kebutuhan lainnya. Sehingga total hadiah yang diberikan dari tim Pantang Ngemis kurang lebih sebesar Rp. 5.000.000. *Closing* dalam acara ini *host* memberikan kata-kata motivasi dan mutiara kepada pemirsa dan menayangkan suasana disekitar target yang berisi urutan nama tim produksi dan pendukung program.

Konten yang disajikan dalam acara “Pantang Ngemis” GTV memang tidak jauh berbeda dengan program *reality show* yang lain. Persamaannya *reality show* ini yaitu bagi-bagi hadiah untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Perbedaanya terletak pada nilai keikhlasan yang disisipkan acara “Pantang Ngemis” ini dalam setiap tayangan. Serta objek seorang yang sudah lanjut usia namun

masih berjuang dalam menjalankan hidup menjadi pembeda dengan acara *reality show* yang lain. Peneliti mengatakan program ini berbeda, sebab program *reality show* dalam bagi-bagi hadiah seperti ini cenderung seseorang yang dibantu adalah orang yang kurang mampu, namun objeknya masih mampu dalam berkerja atau golongan muda atau tua. Dengan melihat keadaan yang kurang mampu saja sudah mendapatkan bantuan, tanpa target diuji terlebih dahulu dan dengan memperhatikan nilai-nilai keikhlasan yang seharusnya diimplementasikan dalam hidup.




Penyajian nilai keikhlasan acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV disampaikan sesuai indikator-indikator ikhlas. Menurut peneliti, acara *reality show* “Pantang Ngemis” layak dijadikan media penyampaian nilai-nilai keikhlasan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan.




G. Visualisasi Pesan Verbal dan NonVerbal Adegan yang Mengandung Nilai Keikhlasan dalam Acara *Reality Show* “Pantang Ngemis” di GTV





Penelitian ini menganalisis tujuh episode pada tayangan acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV. Analisis dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Berdasarkan teknik dokumentasi yang dipakai, peneliti telah mendapatkan data visualisasi verbal berupa tulisan informasi (teks) dan dialog atau percakapan lisan, serta visualisasi nonverbal berupa




adegan yang akan dianalisis. Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam tabel.





Tabel 3. Visualisasi acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV





| No. | Episode | Bentuk Nilai Keikhlasan | Gambar | Deskripsi |
|-----|--|---|--|--|
| 1. | Episode 70 "Kisah Seorang Kakek Tamami usia 78 Tahun" (Tayang tanggal 15 Maret 2018) | a. <i>Lillahi Ta'ala</i> (verbal dan nonverbal) | <p>1.  Segmen 1: Durasi 05.29-06.08</p> <p>2.  Segmen 1: Durasi 09.20-09.25</p> <p>3.  Segmen 2: Durasi 01.57-02.18</p> | <p>1. Kakek Tamami mulai berjualan pukul 08.00-16.00 WIB. Dengan penghasilan Rp. 60.000- Rp.70.000 per hari. <i>Host:</i> Cukup nggak? Kakek: Ya, bakal makan ya dicukup-cukupin harus cukup. Kalo bersyukur, pasti tercukupi.</p> <p>2. Keterangan teks: Setelah melewati berbagai rintangan yang harus dihadapi kakek Tamami menjalankan dengan rasa ikhlas.</p> <p>3. <i>Host:</i> Jadi kalo tidak mengemis, kerjaan yang bagus itu apa? Kakek: Kerjaan yang bagus ya <i>lillahi ta'ala</i>. Apa yang bisa dikerjakan, kerjain sesuai dengan perintah Allah. Keterangan teks: Meskipun penghasilan kakek Tamami tidak seberapa, kakek tetap mensyukurinya karena rezeki yang diperoleh adalah berkah.</p> <p>4. <i>Dubber:</i> Hal terhebat dalam hidup adalah ikhlas memaafkan mereka yang telah menyakiti kita dan bersabar menjalani pahitnya hidup seorang diri.</p> <p>5. <i>Host:</i> Selama jualan eskrim ada keluhan apa yang kakek rasakan? Kakek: Tidak begitu mengeluh dibawa perasaan</p> |
| | | b. Kepedulian sosial tinggi, tanpa pamrih | | |




| | | | | | |
|--|--|--|----|--|---|
| | | (verbal dan nonverbal) | | | dengan senang, jualan sedapatnya tapi halal. Keterangan teks: Kakek Tamami tidak pernah mengeluh menjalani pekerjaannya karena dengan perasaan senang dan ikhlas. |
| | | c. Tidak mudah sakit hati, jengkel, marah (verbal) | 4. |  <p>Segmen 2: Durasi 12.25- 12.35</p> | 6. Keterangan: Cucu kakek terharu melihat perjuangan kakek dan sangat menyanyangi kakeknya. |
| | | d. Mensyukuri nikmat dari Allah (verbal dan nonverbal) | 5. |  <p>Segmen 3: Durasi 05.08- 05.40</p> | 1. Agen menguji keikhlasan dan kepedulian kakek Tamami dengan meminta eskrim secara gratis dikarenakan agen tidak mempunyai uang untuk membelikan eskrim anaknya. Keterangan Teks: Kakek Tamami memberikan eskrim jualannya dengan ikhlas kepada anak agen. |
| | | | 6. |  <p>Segmen 3: Durasi 05.45-06.00</p> | 1. Agen protes kepada kakek karena jualan kakek menyebabkan anaknya sakit tenggorokan. Tim Pantang Ngemis menguji sikap amarah kakek. Keterangan: Kakek Tamami tetap sabar dalam menanggapi agen dan tidak marah walaupun difitnah jika eskrim yang ia jual membuat sakit batuk. |
| | | | | | 1. Cucu kakek Tamami sangat bersyukur atas nikmat yang telah diberikan hingga meneteskan air mata. |
| | | | | | 1. Hadiah yang diberikan dari tim Pantang Ngemis sudah diterima oleh kakek Tamami. Kakek mengucapkan syukur “Allhamdulillah” dan berterimakasih kepada GTV yang telah membantu. <i>Host</i> mencium tangan kakek dan pamit. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <div data-bbox="570 188 802 386"></div> <div data-bbox="521 357 685 430"><p>1. Segmen 1: Durasi 07.19-08.50</p></div> | |
| | | | <div data-bbox="570 597 802 777"></div> <div data-bbox="521 758 720 821"><p>1. Segmen 2: Durasi 06.50-09.30</p></div> | |
| | | | <div data-bbox="570 904 815 1070"></div> <div data-bbox="521 1052 723 1117"><p>1. Segmen 3: Durasi 09.10.05</p></div> | |
| | | | <div data-bbox="570 1135 815 1307"></div> <div data-bbox="521 1287 727 1351"><p>2. Segmen 3: Durasi 11.00-11.10</p></div> | |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | | | | |
| 2. | Episode 71 "Kisah Seorang Kakek Ami usia 68 tahun" (Tayang 15 Maret 2018) | <p>a. Kepedulian sosial tinggi, tanpa pamrih (verbal dan nonverbal)</p> <p>a. Ringan dalam berbuat kebaikan karena tujuannya Allah (verbal)</p> <p>b. Hidupnya tenang (verbal dan nonverbal)</p> <p>c. <i>Lillahhi Ta'ala</i> (verbal)</p> |  <p>1. Segmen 1: Durasi 08.14-10.56</p>  <p>Segmen 1: 10.37</p>  <p>1. Segmen 2 : Durasi 03.30-03.50</p> | <p>1. Agen adalah seorang pelajar SMA yang menjual seragam untuk makan dan mamanya sedang sakit. Namun, kakek belum mendapatkan uang dari hasil jualannya, namun kakek tetap membeli seragamnya. Kemudian agen haus dan meminta minuman ke kakek. Kakek memberi minum ke agen dan mengembalikan kembali seragam kepada agen. Keterangan teks: Rezeki datang darimana saja.</p> <p>1. <i>Host</i> mereview <i>challenge</i> dari agen ke 2 yaitu agen tidak mau membayar minuman yang sudah diambil, karena gagal membujuk kakek Ami untuk mengemis. Tapi, kakek Ami tetap bersabar dan ikhlas memberikan minuman tersebut kepada agen. Keterangan teks: Kakek Ami membiarkan agen untuk tidak membayar minuman yang sudah diambil agen.</p> <p>1. <i>Host</i>: Kalo kerja harus jujur gak si kek ? Kakek: Yaiya, harus dengan yang jujur. <i>Host</i>: jadi, hidup itu harus jujur kerja itu harus jujur. Kakek: Kalo jujur itu langgeng sedikit tapi panjang. Walaupun banyak uang tapi nggak tenang. Keterangan teks: Kakek berkata, rezeki walaupun sedikit tapi panjang.</p> <p>1. <i>Dubber</i>: Semua perjuangan hanya untuk keluarga tercinta tanpa mengeluh ia tetep terus berjualan, walaupun kepuasan, kepanasan dan semua itu demi sesuap nasi. Tubuhnya mungkin tidak sekuat dulu, tapi kesabarannya adalah penguat untuk menjalani hidup. Baginya keyakinan jika kita bersikap jujur dan ikhlas. Maka sang</p> |


| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | | <p>1.  Segmen 2: Durasi 10.14-11.00</p> <p>2. Kakek ikhlas membantu agen. Karena kakek ikut merasakan jika sedang kesulitan. Kakek pun juga tidak pernah berhenti untuk berbuat baik.</p> | <p>pencipta akan membukakan pintu rezeki dan baginya ia pantang ngemis.</p> <p>2. Kakek ikhlas membantu agen. Karena kakek ikut merasakan jika sedang kesulitan. Kakek pun juga tidak pernah berhenti untuk berbuat baik.</p> |
| | | d. Mensyukuri nikmat Allah (verbal dan nonverbal) | <p>1.  Segmen 3: Durasi 00.20-01.15</p> <p>2. Kakek mengusap tangan ke wajah sebagai bentuk rasa syukur. Keterangan teks: <i>Host</i> membeli dagangan kakek senilai Rp. 1.000.000.</p> <p>2. Istri kakek Ami meneteskan air mata karena terharu dan sangat bersyukur atas rezeki yang didapat dengan mengusap tangan ke wajah.</p> <p>3. Kakek Ami dan istrinya sujud syukur sebagai bentuk rasa terimakasih atas rezeki yang telah didapatkan.</p> | <p>1. Kakek mengusap tangan ke wajah sebagai bentuk rasa syukur. Keterangan teks: <i>Host</i> membeli dagangan kakek senilai Rp. 1.000.000.</p> <p>2. Istri kakek Ami meneteskan air mata karena terharu dan sangat bersyukur atas rezeki yang didapat dengan mengusap tangan ke wajah.</p> <p>3. Kakek Ami dan istrinya sujud syukur sebagai bentuk rasa terimakasih atas rezeki yang telah didapatkan.</p> |
| | | | <p>2.  Segmen 1: Durasi 12.12</p> <p>1.  Segmen 2: Durasi 15.30-16.40</p> | |



| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | | <p>2.</p>  <p>Segmen 3: Durasi 05.00-05.50</p> <p>3.</p>  <p>Segmen 3: Durasi 07.28-07.30</p> | |
| 3. | Episode 72 "Kisah Seorang Nenek Wani usia 80 tahun" (Tayang 15 Maret 2018) | a. Kepedulian sosial tinggi (verbal dan nonverbal) | <p>1.</p>  <p>Segmen 1: Durasi 04.00-04.20</p> <p>2.</p>  <p>Segmen 1: Durasi 05.27-05.30</p> | <p>1. <i>Host</i> menyamar sebagai pemulung untuk mengulik kehidupan nenek Wani. <i>Host</i> merasa haus dan nenek Wani memberikan minuman kepada <i>host</i>. Keterangan teks: Nenek memberikan minuman kepada <i>host</i> yang menyamar sebagai pemulung.</p> <p>2. Tiba-tiba nenek wani memberikan nasi kepada <i>host</i>. Keterangan teks: Nenek wani memberikan nasi bekalnya kepada <i>host</i>.</p> <p>3. Agen datang menghampiri nenek Wani dan bercerita keluh kisahnya. Agen memiliki banyak hutang dan belum makan. Kemudian nenek Wani memberikan uang yang ia miliki untuk diberikan kepada agen. Prinsip nenek jika saling berbagi, nenek akan mendapatkan rezeki lebih di kemudian hari. Keterangan teks: Nenek Wani memberikan beberapa uang hasil jualannya kepada agen.</p> |




| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>3.</p>  <p>Segmen 1: Durasi 05.30-07.05</p> | <p>4. Nenek Wani merasa iba kepada <i>host</i> yang menyamar menjadi pemulung, sehingga nenek memberikan uang kepada <i>host</i> dengan rasa ikhlas.</p> <p>Keterangan teks: Nenek Wani memberikan beberapa uangnya kepada <i>host</i> yang menyamar menjadi pemulung.</p> |
| | | b. <i>Lillahi Ta'ala</i> (verbal) | <p>4.</p>  <p>Segmen 1: Durasi 07.45-08.05</p> | <p>1. <i>Dubber</i>: Seorang wanita yang tangguh yang berkeliling dari rumah ke rumah menawarkan dagangannya. Abu gosok, sebuah barang yang mungkin sudah jarang dibutuhkan di masyarakat. Tapi nenek tetap berjuang, tetap optimis agar semua itu bisa ditukarkan untuk sepiring nasi. Bagi nenek semua dilakukan untuk sang anak. Keikhlasannya, kesabarannya, kerja kerasnya semua itu tercermin di raut wajah nenek dan pantang ngemis.</p> <p>2. Nenek wani dengan ikhlas berbagi rezeki kepada orang lain. Nenek juga terus berjuang dengan rasa ikhlas menjalani hidupnya.</p> |
| | | c. Mensyukuri nikmat dari Allah (verbal dan nonverbal) | <p>1.</p>  <p>Segmen 2: Durasi 13.10-14.03</p> | <p>1. Dengan kesabaran dan keikhlasannya nenek wani mendapatkan rezeki yang tidak terduga.</p> <p>Keterangan teks: Nenek Wani mengucapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta.</p> <p>2. Nenek wani dan anaknya mengucapkan “<i>Alhamdulillah</i>” sebagai bentuk rasa syukur. Kemudian nenek wani juga mendoakan kembali kepada tim pantang ngemis agar diberi panjang umur dan bisa berjumpa kembali.</p> |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | <p>2.</p>  <p>Segmen 1: Durasi 08.19</p> <p>1.</p>  <p>Segmen 3: Durasi 04.20-04.52</p> <p>2.</p>  <p>Segmen 3: Durasi 11.05-11.15</p> | |
| 4. | Episode 73 "Kisah Seorang Kakek Nana usia 71 | a. Kepedulian sosial tinggi (verbal) | 1. | 1. Agen bercerita jika suami di kampung sakit dan tidak memiliki ongkos untuk pulang kampung. Dengan rasa peduli, kakek memberikan beberapa |




| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <p>tahun” (Tayang 15 Maret 2018)</p> | <p>b. <i>Lillahi Ta'ala</i> (verbal dan nonverbal)</p> | <div data-bbox="549 190 782 329">  </div> <p>Segmen 1: Durasi 04.55-06.58</p> <div data-bbox="589 786 813 940">  </div> <p>1. Segmen 2: Durasi 01.32-04.00</p> | <p>uang hasil jualannya ke agen. Bagi kakek, rezeki bisa datang dari mana saja dan ada balesannya.</p> <p>Agen: Gapapa diminta? Kakek: Iyaa, gapapa Agen: Bapak ikhlas? Kakek: Iya, ikhlas ridho Agen: Asli ikhlas? Kakek: Iya, ikhlas</p> <p>Keterangan teks: Kakek Nana Ikhlas membantu agen dengan memberikan beberapa hasil dari dagangannya.</p> <p>2. Agen kebingungan mencari ibunya (agen 1) agen juga tidak membawa uang karena panik. Tanpa meminta bantuan terlebih dahulu, kakek memberikan beberapa uang kepada agen. Agenpun merasa haus dan kakek uga memberikan minuman yang ia jual kepada agen. Sehingga agen mendapatkan uang dan minuman dari kakek. Agen sangat berterima kasih kepada kakek. Kakek juga ikhlas dan ridho dalam membantu agen tersebut.</p> <p>Keterangan teks: Tanpa diminta kakek berniat ingin memberikan agen uang yang ada kepada agen.</p> <p>1. Kakek dibujuk oleh agen agar ikut mengemis dengan dipamerkan hasil yang didapat lebih banyak daripada berjualan. Namun, kakek menolak. Bagi kakek lebih baik mencari rezeki dengan cara yang halal dan tidak kehilangan mental.</p> <p>Keterangan teks: Kakek berkata, mencari rezeki sedikit walaupun sedikit yang penting halal.</p> <p>2. <i>Dubber</i>: Tanpa mengenal lelah ia mendorong gerobaknya, ia mendorong roda-roda sumber rezekinya. Bagi kakek, semua rezeki yang ia terima hanya untuk keluarga yang di kampung. Bagi kakek, keluarganya</p> |
|--|--|--|--|--|




| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>1. </p> <p>Segmen 1: Durasi 08.28-10.53</p> | <p>adalah segalanya. Bagi kakek, kerinduan akan keluarga adalah pompa tambahan semangat perjuangannya. Karena setiap gelas cendol yang dijualnya merupakan harapan dan kesabaran untuk melalui cobaan yang datang dan kakek pantang ngemis.</p> <p>3. Kakek Nana ikhlas dalam membantu orang lain serta tulus. Kakek juga terus berjuang dengan rasa ikhlas menjalani hidupnya.</p> |
| | | c. Semangat dalam menjalankan hidup (verbal) | <p>2. </p> <p>Segmen 3: Durasi 00.04-05.54</p> | <p>1. Kakek Nana rela berjualan di Bandung yang jauh dari keluarganya di kampung. Kakek pulang kerumah setiap satu sampai dua bulan sekali. Karena di kampung sepi, maka kakek memutuskan untuk merantau demi menjalankan hidup dirinya dan keluarganya. <i>Host:</i> Kakek nggak sedih jauh dari keluarga? <i>Kakek:</i> Sedih ya sedih tapi ditahan. <i>Host:</i> Ya Allah ditahan. <i>Kakek:</i> Iyaa <i>Host:</i> Buat ibu buat anaknya ya. Keterangan teks: Kakek Nana rela jauh dari keluarga demi bekerja mencari nafkah untuk keluarga.</p> <p>1. Kakek tidak bisa menahan air mata. Karena perasaan sangat senang, terharu, bersyukur atas nikmat yang didapat hari ini. Rezeki yang datang darimana saja dan tidak terduga membuat kakek sangat bersyukur.</p> <p>2. Kakek bersujud syukur sebagai rasa terimakasih kepada Allah atas rezeki yang ia dapatkan hari ini. Inilah pengorbanan kakek selama ini hanya untuk keluarganya.</p> |




| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <div>3.  Segmen 1: Durasi 08.14-08.17</div> <div>1. Segmen 3: Durasi 04.48-05.53</div> <div>1.  Segmen 3: Durasi 08.10-10.45</div> |
|--|--|--|---|

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | | |  <p>2.</p> <p>Segmen 3: Durasi 12.00-12.35</p> | |
| 5. | <p>Episode 74</p> <p>“Kisah Seorang Kakek Edi usia 72 tahun” (Tayang 16 Maret 2018)</p> | <p>a. Kepedulian sosial tinggi, tanpa pamrih (verbal dan nonverbal)</p> <p>1.</p>  <p>Segmen 1: Durasi 06.00-08.40</p>  <p>Segmen 1: Durasi 08.00</p> <p>b. Semangat dalam menjalankan hidup (verbal)</p> | <p>1. Agen menjual cincin peninggalannya ayahnya untuk modal jualan yang ditawarkan ke kakek Edi. Tapi, kakek belum mendapatkan uang dari pagi. <i>Host</i> yang menyamar sebagai pengemis yang sedang menduplikat nomor plat mobil membayar biaya jasa pembuatan plat tersebut senilai Rp. 100.000. Uang yang didapat dari hasil kakek kerja langsung untuk membeli cincin yang ditawarkan agen untuk membantu agen. Setelah agen menerima uang hasil menjual cincin, kakek Edi mengembalikan cincinnya kembali lantaran cincin peninggalan dari ayahnya dan berniat untuk membantu orang lain saja.</p> <p>Keterangan teks: Kakek Edi mengikhlaskan penghasilannya untuk agen karena bagi kakek, rezeki akan datang lagi jika kita membantu orang yang lebih membutuhkan.</p> <p>1. Kakek Edi tetap sabar dalam menjalankan hidupnya serta terus berdo'a. kakek tidak mau meminta-minta karena orang yang meminta-minta ada bara api ditubuhnya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Kakek semangat bekerja juga untuk membiayai anaknya yang masih sekolah. Keterangan teks: Kakek tetap sabar dan berdo'a menjalani pekerjaannya meski terkadang tidak ada penghasilan sedikitpun setiap hari.</p> | |




| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | c. <i>Lillahi Ta'ala</i> (verbal dan nonverbal) | <p>1.</p>  <p>Segmen 2: Durasi 00.46-01.46</p> | <p>1. <i>Dubber</i>: Hiruk pikuk kendaraan di Jl. Tegalega seakan tidak menyurutkan semangat bapak Edi untuk menekuni pekerjaannya sebagai pembuat plat nomer kendaraan. Sebuah pekerjaan yang tidak hanya menuntut keahlian untuk membuatnya. Namun menuntut kejujuran yang sudah menjadi keharusan bagi bapak Edi. Meskipun, tidak jarang bapak Edi harus pulang dengan tangan kosong. Tapi, bapak tetap bersyukur. Bersyukur karena masih mampu menjaga kejujurannya. Mencari rezeki yang diberkahi sang Pencipta. Bapak Edi Pantang Ngemis.</p> |
| | | d. Mensyukuri nikmat Allah (verbal dan nonverbal) | <p>1.</p>  <p>Segmen 2: Durasi 13.18-14.20</p> | <p>1. Kakek dan nenek bersujud syukur setelah mendapatkan rezeki yang diberikan. Rasa senang yang menyelimuti hingga tetesan air mata jatuh sebagai rasa syukur dan terharu. Keterangan teks: <i>Host</i> dan tim Pantang Ngemis memberikan sembako senilai Rp. 1.200.000</p> <p>2. Rasa syukur yang tidak hentinya diucapkan hingga nenek memeluk <i>host</i> dengan meneteskan air mata. Kakek Edi sangat bersyukur impian yang selama ini diinginkan diijabah oleh Allah. Keterangan teks: <i>Host</i> dan tim Pantang Ngemis memberikan hadiah tambahan berupa uang tunai senilai Rp. 625.000 untuk biaya sekolah anak kakek Edi.</p> |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | |  <p>Segmen 3: Durasi 04.37-04.47</p> | |
| | | |  <p>2. Segmen 3: Durasi 08.10-09.13</p> | |
| 6. | Episode 75 "Kisah Seorang Kakek Mamat usia 70 tahun" (Tayang 17 Maret 2018) | <p>a. Kepedulian sosial tinggi (verbal dan nonverbal)</p> <p>b. Tidak mudah sakit hati, jengkel, marah (verbal)</p> | <p>1. </p> <p>Segmen 1: 05.48-10.19</p> | <p>1. Agen mengetes kepedulian target, apakah target akan membela host atau membela agen dengan menuduh target mengambil sepatu miliknya. Dengan rasa kepedulian kakek, kakek menengahi perdebatan antara agen dan <i>host</i>. Kakek juga membela kebenaran.</p> <p>Keterangan teks: Kakek Mamat mencoba bersikap adil dengan tidak langsung membenarkan tuduhan agen terhadap <i>host</i>.</p> <p>1. Kakek Mamat sangat sedih dituduh agen mencuri sepatu yang ia sol. Namun kakek tetap bersabar menyikapinya dan meyakinkan agen dengan sikap yang halus bahwa kakek tidak mencuri sepatu agen.</p> <p>1. Kakek lebih memilih bekerja secara jujur walaupun hasil</p> |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | <p>c. Segala sesuatu dari Allah (verbal dan nonverbal)</p> <p>d. <i>Lillahi Ta'ala</i> (verbal)</p> <p>e. Mensyukuri nikmat Allah (nonverbal)</p> | <p>1. </p> <p>Segmen 1: Durasi 06.19-07.46</p> <p>1. </p> <p>Segmen 2: Durasi 01.00-02.30</p> <p>1. </p> <p>Segmen 3: Durasi 00.05-01.26</p> | <p>yang didapat sedikit tapi halal dan berapapun rezekinya sudah diatur oleh Allah. Bekerja seperti ini bagi kakek sudah diberikan rezeki yang cukup. Keterangan teks: Kakek Mamat lebih memilih capek bekerja, yang penting rezeki yang didapatkan halal.</p> <p>1. <i>Dubber:</i> Kakek Mamat, dalam setiap sujudnya ada do'a yang selalu dipanjatkan sebuah harapan untuk selalu bisa diberi kesempatan mencari rezeki yang halal untuk keluarganya. Ya, bukan tentang banyaknya rezeki yang didapat, tapi berkah yang ia terima. Bagi kakek rezeki bukan sekedar rupiah, tapi kehadiran keluarga di tengah perjuangannya itu adalah bentuk lain dari rezeki. Rezeki dari sang Pencipta yang diberikan kepadanya. Bersyukur, amanat, jujur dan sabar itulah sosok kakek Mamat dan Pantang ngemis.</p> <p>1. Kakek bersyukur atas rezeki yang telah diberikan. Sehingga kakek meneteskan air matanya karena sangat terharu. Nenek juga sangat senang hingga memeluk <i>host</i> dan menangis bahagia.</p> <p>2. Luarbiasa senangnya kakek mendapatkan sepeda baru untuk mencari nafkah. Do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya diijabah oleh Allah.</p> |
|--|--|---|---|---|

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | | <p>1. </p> <p>Segmen 3: Durasi 04.33-07.00</p> <p>2. </p> <p>Segmen 3: Durasi 07.20-07.30</p> | |
| 7. | Episode 76 "Kisah Seorang Nenek Amah usia 72 tahun" (Tayang 20 Maret 2018) | <p>a. Tidak mudah sakit hati, marah, jengkel (verbal dan nonverbal)</p> <p>b. Semangat dalam menjalankan hidup (verbal)</p> | <p>1. </p> <p>Segmen 1: Durasi 09.43-10.38</p> | <p>1. Nenek bercerita kepada <i>host</i>, jika nenek merasa sedih karena adiknya menutup jalan menuju rumah nenek. Sehingga nenek harus berjalan lebih jauh lagi. Nenek hanya bisa bersabar, ikhlas menerima keadaan. Keterangan teks: Nenek Amah merasa sedih karena adiknya menutup jalanan menuju rumah nenek sehingga nenek harus berjalan jauh melewati gang sempit.</p> <p>1. Agen menghasut nenek untuk ikut mengemis. Tapi, nenek menolak ajakan agen tersebut. nenek lebih memilih berjalan</p> |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | | <p>1.</p>  <p>Segmen 2: Durasi 00.42-02.44</p> | <p>untuk mendapatkan rezeki yang halal. Nenek ikhlas dan pantang menyerah dalam menjalankan hidupnya walaupun penghasilan yang didapatkan sedikit. Keterangan teks: Nenek Amah ikhlas dan ridho menjalani pekerjaannya meski hasilnya tidak sebanyak dari pengemis.</p> <p>1. Agen menguji kepedulian nenek dengan menanyakan kontrakan murah sekitar tempat tersebut. Agen tiba-tiba menangis menceritakan bahwa dia baru saja di usir saudaranya dan uang yang agen miliki masih kurang untuk mendapatkan kontrakan. Agen juga kehausan karena seharian berjalan mencari kontrakan murah. Dengan kepedulian nenek Amah menawarkan untuk ikut tinggal di rumah nenek Amah dan memberikan uang hasil penjualannya kepada agen. Keterangan teks: Nenek Amah menawarkan ke agen untuk tinggal di rumah nenek jika agen belum menemukan tempat tinggal.</p> |
| | | <p>c. Kepedulian sosial tinggi (verbal)</p> | <p>1.</p>  <p>Segmen 2: Durasi 09.50-15.08</p> | <p>1. <i>Dubber:</i> Nenek Amah, keriput di wajahnya terlihat sangat jelas. Tubuhnya mulai renta. Namun, itu semua tidak menyurutkan semangat nenek untuk mengumpulkan rupiah. Jejak-jeak langkah kaki kecilnya menjadi saksi nenek di usia senjanya. Dengan penuh kesabaran, nenek menata dagangannya menanti menanti pembeli. Meski terkadang, tidak seorangpun membeli dagangannya. Tapi nenek tetap sabar.</p> <p>2. Nenek Amah menjalankan hidup dengan sabar, amanah, jujur, ikhlas dan ridho kepada Allah. Nenek yang tidak kenal putus asa dengan ikhlas menjalankan pekerjaannya dan berapapun hasilnya.</p> |
| | | <p>d. <i>Lilahi Ta'ala</i> (verbal)</p> | | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | e. Mensyukuri nikmat Allah (verbal dan nonverbal) | <p>1.</p>  <p>Segmen 3: Durasi 16.05-17.03</p> <p>2.</p>  <p>Segmen 2: Durasi 16.26</p> <p>1.</p>  <p>Segmen 1: Durasi 04.43-07.37</p> | <p>1. Agen memborong semua dagangan nenek Amah dengan harga normal. Betapa senangnya nenek an bersyukur karena jualannya sudah terjual semua. Keterangan teks: Agen membeli seluruh sikat dagangan nenek Amah dan menitipkannya kepada nenek.</p> <p>2. Nenek sangat bersyukur dan mengucapkan “Alhamdulillah” atas rezeki yang didapatkan. Keterangan teks: <i>Host</i> memberikan uang senilai Rp. 1.000.000 sebagai bentuk apresiasi sabar, jujur, amanah, ikhlas dan pantang ngemis.</p> <p>3. Nenek Amah dan anaknya sangat bersyukur atas nikmat yang tidak terduga yang mereka dapatkan. Nenek juga sangat senang karena masih ada orang yang peduli kepada mereka dan mewujudkan salah satu keinginan nenek. Sehingga, dapat mengubah kondisi ekonomi dalam keluarga nenek Amah.</p> |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>2.</p>  <p>Segmen 2: Durasi 16.50-17.03</p> <p>3.</p>  <p>Segmen 3: Durasi 05.22-08.45</p> | |
|--|--|--|---|--|

Sumber: hasil olah data peneliti acara *reality show*
“Pantang Ngemis” di GTV

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Data yang diperoleh peneliti dari visualisasi verbal (tulisan dan lisan) dan nonverbal (adegan) yang mengandung nilai keikhlasan dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV akan dianalisis menggunakan analisis isi Krippendorff dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB I sub bab metode penelitian, yaitu tujuan, unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Peneliti telah mencantumkan waktu dan isi *dubbing* yang ada pada acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diletakkan dalam BAB III sub bab visualisasi acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV.

Media massa menurut teori sebagai alat pembentukan sikap, walaupun tidak sekuat interaksi secara langsung antar individu namun memiliki peranan yang cukup besar. Ada empat teori yang menjelaskan media massa memiliki pengaruh terhadap sikap yaitu teori perbedaan individual, teori hubungan sosial, teori penggolongan sosial dan teori norma-norma budaya (Melvin De Fieur dalam Malikah, 2013: 14). Dalam tayangan televisi dapat mempengaruhi penonton menggunakan teori perbedaan individual didasarkan pada pemikiran psikologi umum yang memandang bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui proses belajar, namun setiap individu akan memperoleh motivasi yang berbeda walaupun dengan rangsangan yang sama. Berdasarkan pandangan ini sentuhan media massa terhadap sekelompok manusia akan memiliki

pengaruh dan tanggapan yang tidak selalu sama walaupun pesan yang disampaikan sama. Adapun bagian yang menunjukkan implementasi nilai keikhlasan yang akan dianalisis meliputi indikator-indikator ikhlas yakni *lillahi ta'ala*, kepedulian sosial tinggi, tanpa pamrih, tidak terpaksa, tidak mudah sakit hati atau marah, semangat dalam menjalankan hidup, ringan dalam berbuat kebaikan karena tujuannya Allah, hidupnya tenang dan mensyukuri nikmat Allah.

A. *Lillahi Ta'ala*

Lillahi ta'ala, secara sederhana dapat kita artikan dengan “hanya karena Allah yang suci”. Kalimat ini bukan hanya menjadi ungkapan lisan tapi seharusnya menjadi prinsip dalam hidup dan kehidupan setiap hamba kepada Allah yang hidup didunia ini. *Lillahi ta'ala* juga bisa disebut dengan niat. Menjalankan segala perintah Allah dengan rasa bersyukur. Sehingga menjadi orang yang menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah semua dilakukan karena Allah.

Al-Qur'an banyak menaruh perhatian kepada keikhlasan niat. Niat yang ikhlas adalah syarat diterimanya amal. Sebelum Allah melihat amal perbuatan kita, Allah melihat dahulu niat kita. Karena niat adalah motivasi seseorang melakukan perbuatan.

Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa dan jasad kita, melainkan derajat pertama yang Allah pandang adalah hati kita (yang merupakan pusat niat), dan kemudian baru amal dan perbuatan kita. Oleh karena itu, semua amal yang kita lakukan harus semata-mata didasari oleh keinginan untuk mencari keridhaan Allah (Al-

Musawi, 1998:45-46). Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Departemen Agama, 1982: 599).



Allah telah menyeru kepada umat manusia secara umum jika melakukan hal kebajikan maka harus dilandasi dengan niat *lillahi ta'ala*. Makna *lillahi ta'ala* yang penulis maksud dengan menjalankan segala perintah Allah dengan rasa bersyukur. Sehingga menjadi orang yang menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah semua dilakukan karena Allah. Maka beribadah kepada Allah tentunya harus didasari dengan *lillahi ta'ala* untuk mendapatkan ridho-Nya.

Lillahi ta'ala dengan segala sesuatu yang dilakukan karena Allah, menjalankan kehidupan yang berat menjadi ringan. Karena dijalankan dengan rasa ikhlas, menerima keadaan dengan lapangdada, mengerjakan sesuai dengan perintah Allah.

Adapun nilai keikhlasan dengan indikator *lillahi ta'ala* yang terdapat dalam *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV yakni dalam

hal menjalankan kehidupan manusia yang dipasrahkan kepada Allah. Peneliti menemukan adegan yang berkaitan berdasarkan dengan indikator ikhlas dalam *lillahi ta'ala* terdapat dalam setiap episode dalam tayangan *reality show* “Pantang Ngemis”. Di episode 70 sampai 76 menjelaskan jika *lillahi ta'ala* yang dimaksud dengan berjuang dalam menjalankan hidup berdasarkan perintah Allah sebagaimana mestinya, melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan rasa senang, tidak mengeluh, saling memaafkan dan niat karena Allah agar mendapatkan keberkahan dengan amalan-amalan kebajikan.

Tabel 4. *Lillahi Ta'ala*

| | |
|---------------|--|
| Gambar | <div data-bbox="448 725 839 956">  </div> <div data-bbox="384 933 1033 1031"> <p>1. a. Kakek Tamami menerima berapapun pendapatan setiap harinya.</p> </div> <div data-bbox="448 1062 839 1300">  </div> <div data-bbox="422 1274 1071 1372"> <p>b. Kakek dengan lapangdada menghadapi ujian hidup.</p> </div> |
|---------------|--|



- c. Menurut kakek Tamami kerjaan yang bagus ya *lillahi ta'ala*. Apa yang bisa dikerjakan, kerjain sesuai dengan perintah Allah.



- d. Hal terhebat dalam hidup adalah ikhlas memaafkan mereka yang telah menyakiti kita dan bersabar menjalani pahitnya hidup seorang diri.



- e. Kakek Tamami tidak banyak mengeluh menjalankan pekerjaannya dengan rasa ikhlas dan senang.

f.



Cucu kakek terharu dengan perjuangan hidup kakek Tamami.

2. a.



Bagi kakek Ami keyakinan jika kita bersikap jujur dan ikhlas. Maka sang pencipta akan membukakan pintu rezeki untuk hambanya.

b.



Kakek Ami ikhlas membantu orang lain dan kakek tidak berhenti berbuat kebaikan.

3. a.



Berjualan abu gosok, yang saat ini sudah sangat sedikit masyarakat yang membutuhkan. Tapi, bagi nenek tetap berjuang semua dilakukan untuk sang anak.



b.

Nenek Wani dengan ikhlas berbagi rezeki kepada orang lain.



4. a.

Kakek berkata, mencari rezeki sedikit walaupun sedikit yang penting halal.



b.

Setiap gelas cendol yang dijual kakek Nana merupakan harapan dan kesabaran untuk melalui cobaan yang datang dan kakek pantang ngemis.



c.

Kakek juga terus berjuang dengan rasa ikhlas menjalani hidupnya.



5. a.

Kakek Edi bersyukur karena masih mampu menjaga kejujurannya. Mencari rezeki yang diberkahi sang Pencipta.



6. a.

Kakek Mamat bukan hanya mensyukuri rezeki yang didapat, tapi berkah yang ia terima.



7. a.

Nenek Amah, keriput diwajahnya terlihat sangat jelas. Tubuhnya mulai renta. Namun, nenek Amah ikhlas menjalankan kehidupannya. Baginya semua sudah diatur oleh Allah.



b.

Nenek Amah menjalankan hidup dengan sabar, amanah, jujur, ikhlas dan ridho kepada Allah.

B. Kepedulian Sosial Tinggi

Menanamkan rasa peduli terhadap orang lain dengan rasa kepekaan sosial termasuk dalam komponen penting. Dengan rasa peduli seseorang bisa lebih peka dengan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengatasinya. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita membantu orang lain. Membantu orang lain dengan rasa tulus adalah kebahagiaan yang hakiki (Al-Musawi, 1998: 101). Sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas antara sesama manusia dengan saling menolong, saling membantu, saling peduli antara satu sama lain menjadikan diri kita sendiri lebih bermanfaat.

Sesama manusia yang saling mengasihi kepada sesama dan menjaga persatuan dalam iman, maka ia kelak akan termasuk ke dalam golongan orang yang akan disenangi oleh Allah. Sebab, perbuatan saling mengasihi kepada sesama makhluk itu adalah salah satu amal kebajikan yang sangat berat untuk ditegakkan (Mazayasyah, 2016: 275-279). Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imron ayat 103:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ

أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ

النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-




musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Departemen Agama, 1982: 64).

Perintah Allah diatas menjelaskan untuk berpegang teguh pada agama-Nya dan angan berceraai-berai. Maka kuncinya adalah sebagai umat muslim hendaklah untuk saling mengasihi, menyanyangi, menghormati dan memuliakan sesama makhluk tanpa membedakan.

Setiap manusia harus memiliki sikap kepedulian antar sesama. Peduli dengan saling memberi maka janji Allah akan melipat gandakan amal kebajikan hambanya. Karena sesungguhnya apa yang dimiliki didunia hanya sementara dan tidak ada bandingannya dengan kekuasaan Allah (Mazayasyah, 2016: 308).

Nilai keikhlasan dengan indikator kepedulian sosial tinggi dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” berupa visualisasi verbal dan nonverbal. Verbal berupa tulisan dan lisan dan non verbal berupa adegan. Dalam tayangan ini yang menggambarkan rasa peduli terhadap sesama ada dalam setiap episodenya ditunjukkan dengan adegan maupun berupa tulisan. Karena objek atau sasaran dalam tayangan *reality show* “Pantang Ngemis” ini diuji oleh agen seberapa mereka peduli terhadap sesama dengan saling berbagi, saling membantu, saling mengasihi antara satu sama lain dengan rasa ikhlas.

Tabel 5. Kepedulian Sosial Tinggi

| | |
|---------------|--|
| Gambar | <div data-bbox="434 224 837 472">  <p>Kakek Tamami memberikan es krim jualanannya dengan ikhlas kepada anak agen.</p> </div> <div data-bbox="434 609 837 829">  <p>Kakek memberikan beberapa uang hasil dari jualanannya untuk membantu agen karena sedang kesulitan untuk membeli makan.</p> </div> <div data-bbox="434 933 837 1154">  <p>Nenek memberikan minuman kepada <i>host</i> yang menyamar sebagai pemulung.</p> </div> |
|---------------|--|



b.

Tiba-tiba nenek wani memberikan nasi bekalnya kepada *host*.



c.

Nenek Wani memberikan beberapa uang hasil jualan nya kepada agen.



d.

Nenek Wani merasa iba kepada *host* yang menyamar menjadi pemulung, sehingga tidak disangka nenek Wani memberikan beberapa uangnya kepada *host*.

4. a.



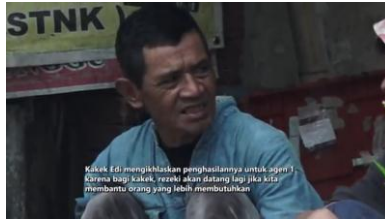
Agen bercerita jika suami di kampung sakit dan tidak memiliki ongkos untuk pulang kampung. Dengan rasa peduli, kakek memberikan beberapa uang hasil jualannya ke agen.

b.



Tanpa diminta kakek berniat ingin memberikan agen uang yang ada kepada agen.

5. a.



Kakek Edi mengikhlaskan penghasilannya untuk agen karena bagi kakek, rezeki akan datang lagi jika kita membantu orang yang lebih membutuhkan.

6. a.



| | |
|--|---|
| | <p>Kakek Mamat peduli dengan orang lain dengan bersikap adil dengan tidak langsung membenarkan tuduhan agen terhadap <i>host</i>.</p>  <p>7. a.</p> <p>Nenek Amah menawarkan ke agen untuk tinggal di rumah nenek jika agen belum menemukan tempat tinggal tinggal sebagai bentuk rasa kepedulian.</p> |
|--|---|

C. Tanpa Pamrih

Tidak mengharapkan imbalan atau tidak memiliki maksud tersembunyi dalam melakukan sesuatu disebut tanpa pamrih. Manusia (dalam buku Al-Musawi, 1998: 42) di dalam mengerjakan kebajikan terbagi menjadi dua kelompok:

1. Manusia yang mengerjakan kebajikan dengan mengharapkan rasa terima kasih dari orang lain.
2. Manusia yang mengerjakan kebajikan tanpa mengharapkan rasa terima kasih dari orang lain.

Begitu juga, dari sisi menyampaikan rasa terima kasih, manusia terbagi menjadi dua kelompok:

1. Manusia yang menyampaikan terima kasih kepada orang lain atas perbuatannya.
2. Manusia yang tidak menyampaikan terima kasih kepada orang lain atas perbuatan baiknya.

Imam Ali AS pernah berkata (dalam buku Al-Musawi, 1998: 44), “Janganlah sampai orang yang tidak berterima kasih kepadamu menghalangi kamu berbuat kebajikan. Karena, terkadang orang yang sama sekali tidak merasakan kebajikanmu malah berterima kasih kepadamu. Dan, terkadang orang yang menyampaikan terima kasih kepada orang yang berterima kasih mendapat lebih banyak dari apa yang dihilangkan oleh orang yang mengingkari terima kasih. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang berbuat kebajikan.”

Berbuat kebajikan haruslah dilakukan secara terus-menerus. Sebagai manusia janganlah mengharap imbalan dengan sesama, tapi berlandaskan ridho Allah. Sesungguhnya jalan paling benar yang dapat menghantarkan manusia menuju Allah al-Haqq adalah hati dan amalan hati yang paling hebat adalah ihsan. Berbuat kebajikan adalah jalan paling aman menuju posisi ikhlas (Gulen, 2013: 241).

Nilai keikhlasan dengan indikator tanpa pamrih dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” berupa visualisasi verbal dan nonverbal. Verbal berupa tulisan dan lisan dan non verbal berupa adegan. Dalam tayangan ini yang menggambarkan rasa memberi tanpa pamrih terdapat dalam episode 70, 71 dan 74.

Episode 70 menggambarkan jika kisah kakek Tamami memberikan eskrim yang ia jual secara cuma-cuma kepada agen. Walaupun kakek belum mendapatkan uang hasil dari jualannya namun kakek tetap memberi. Agen menguji kakek apakah kakek akan memberikan eskrim yang dijual kepada agen, namun agen tidak mempunyai uang untuk membeli. Kakek Tamami memberikan



eskrimnya kepada agen dan yakin jika rezeki datang darimana saja. *Host* mereview *challenge* dari agen dan berkomunikasi ke kakek. Bagi kakek bukan menjadi masalah membantu orang lain yang sedang kesulitan. Asalkan diri kita masih bisa membantu mereka.


Episode 71 menggambarkan kisah kakek Ami yang sedang berjualan minuman di sekitar stadion. Saat itu, cuaca sedang tidak mendukung, minuman yang ia jual belum ada yang laku. Agen dari tim “Pantang Ngemis” menghampiri kakek Ami dengan menjual seragam sekolah untuk makan. Dengan beberapa helai uang yang dimiliki kakek Ami membeli seragam tersebut. Agen juga merasa haus sehingga kakek juga memberikan minuman yang ia jual kepada agen. Agen sangat berterima kasih kepada kakek. Sewaktu mau pulang, kakek bertanya kepada agen: jika sekolah memakai apa? Agen menjawab: pakai baju ini? Dengan rasa ikhlas kakek mengembalikan seragam yang ia beli ke agen. Agar sekolah memakai seragam. Kakek memberikan uang kepada agen tanpa mengharapkan imbalan dan terus berbuat kebaikan.

Episode 74 menggambarkan kisah kakek Edi yang bekerja sebagai jasa pembuat plat nomor kendaraan. Saat itu *host* menyamar menjadi seorang pengemis dan ingin membuat plat nomor kendaraan ke kakek. Tidak lama kemudian, agen datang ke kakek Edi dan menawarkan cincin peninggalan ayahnya untuk dijual ke kakek. Agen menjual cincin tersebut untuk membuka usaha. Kakek Edi belum mendapatkan uang dari tadi pagi sehingga tidak bisa membantu agen. *Host* akhirnya terlebih dahulu membayar jasa

pembuatan plat nomor ke kakek. *Host* membayar dengan harga lebih senilai Rp. 100.0000, namun uang tersebut malah diberikan ke agen dan kakek tidak mau membeli cincin peninggalan ayahnya. Kakek semata-mata hanya membantu orang lain saja selagi kakek masih bisa membantu.

Tabel. 6 Tanpa Pamrih

| | |
|----------------------|--|
| <p>Gambar</p> | <div data-bbox="444 474 832 695">  <p>Kakek Fawaz memberikan es krim kepada anak agennya.</p> </div> <p>1. a. Memberikan eskrim secara Cuma-Cuma kepada anak agen.</p> <div data-bbox="444 808 832 1040">  <p>Kakek berkata bahwa rezeki dari mana saja</p> </div> <p>2. a. Agen ingin menjual seragam untuk makan ke kakek. Kakek Ami memberikan beberapa uangnya kepada agen dan mengembalikan seragam ke agen. Kakek juga memberi minuman ke agen.</p> |
|----------------------|--|

| | |
|--|---|
| | <div data-bbox="434 188 837 414">  </div> <p data-bbox="379 386 428 414">3. a.</p> <p data-bbox="442 418 1072 667">Agen menjual cincin peninggalan ayahnya ke kakek Edi. Kakekpun membeli cincin tersebut dengan uang yang dimilikinya. Kemudian agen menerima uang hasil menjual cincin, kakek Edi mengembalikan cincinnya kembali lantaran cincin peninggalan dari ayahnya dan berniat untuk membantu orang lain saja.</p> |
|--|---|

D. Segala Sesuatu dari Allah

Tujuan manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah. Kedudukan manusia sebagai penyembah, pengabdian dan ahli ibadah. Al- Qur'an memastikan bahwa seluruh pengabdian, peribadatan dan penyembahan manusia haruslah seikhlas-ikhlasnya hanya kepada Allah.

Abdushshomad Buchory (dalam jurnal Yusuf, Burhanuddin. 2016. "manusia dan Amanahnya Kajian Teologis Berwawasan Lingkungan". *Jurnal Aqidah- TA*, 2 (2), 139-143) menyebutkan bahwa untuk menunaikan amanah tersebut, sekurang-kurangnya ada dua hal penting yang harus digaris bawahi. Pertama, manusia dalam hidupnya haruslah senantiasa berpikir dan berperilaku positif, yang dalam istilah Al Qur'annya ber *Ihsan*. Artinya luas bermakna

melakukan kebaikan bukan hanya kepada Sang Khalik, tapi juga kepada seluruh makhluk-Nya, baik pada diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta seluruh unsur pembangun lingkungan. Kedua, manusia hendaknya menjauhkan diri dari berpikir dan berperilaku negatif destruktif. Dalam bahasa Al Qur'an, disebut sebagai *fasad*. Menurut Abdushshomad Buchory, cukup banyak ayat Al Qur'an yang menunjukkan betapa bencinya Allah swt. yang melakukan hal-hal yang dapat mengakibatkan hancurnya ekosistem, baik langsung maupun tidak langsung.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai '*abid*' dan sebagai khalifah-Nya di atas bumi. Sebagai '*abid*', manusia diharuskan untuk tunduk dan patuh hanya kepada Allah mengandung arti bahwa keseluruhan jiwa dan aktifitas manusia haruslah sejalan dengan izin dan perintah Allah. Sebagai khalifah Allah, manusia memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kepemimpinan, yaitu jabatan formal dan fungsi kepribadian muslim.

Allah menciptakan manusia, bumi dan seisinya. Sehingga semua berasal dari Allah. Seperti halnya dengan rezeki, banyak atau sedikit rezeki yang didapatkan semua sudah diatur oleh Allah dalam skenario-Nya. Maka senantiasa harus selalu ingat Allah dalam kondisi apapun.

Nilai keikhlasan dengan indikator segala sesuatu dari Allah dalam acara *reality show* "Pantang Ngemis" berupa visualisasi verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan. Dalam tayangan ini yang

menggambarkan segala sesuatu dari Allah terdapat dalam episode 71 dari 7 episode yang diteliti.

Episode 71 menggambarkan kisah kakek Ami mengenai indikator tentang segala sesuatu dari Allah yakni kakek Ami bekerja untuk keluarga sebagai penjual minuman. Kakek Ami menjalankan pekerjaannya dengan rasa senang, jujur, sabar, semangat dan ikhlas. Sehingga berapapun rezeki yang didapatkan kakek tetap bersyukur dan ingat bahwasanya semua sudah diatur oleh Allah. Kakek menyakini segala sesuatu yang ia dapatkan adalah yang terbaik baginya dari Allah. Apapun yang terjadi pada dirinya itu adalah cobaan dari Allah. Sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdo'a kepada Allah.

Tabel 7. Segala Sesuatu dari Allah

| | |
|----------------------|---|
| <p>Gambar</p> | <p>1. a. </p> <p>Kakek lebih memilih bekerja secara jujur walaupun hasil yang didapat sedikit tapi halal dan berapapun rezekinya sudah diatur oleh Allah.</p> |
|----------------------|---|

E. Hidupnya Tenang

Beratnya beban hidup membuat banyak manusia tidak sanggup untuk menjalaninya. Tidak sedikit manusia yang takut

menjalani kenyataan hidup karenanya. Manusia berfikir dan bekerja keras untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan dicita-citakan (Tolle, 2005). Dari kerja keras ini manusia berharap akan mendapatkan kesuksesan meskipun sangat banyak yang gagal dalam kenyataannya, atau banyak sekali yang berharap menjadi berbahagia meskipun tidak sedikit yang merasakan penderitaan dalam kehidupannya. Singkat kata tujuan manusia adalah ingin mencapai kesuksesan, mendapatkan kebahagiaan dan memiliki kekuasaan.

Dalam perjalanannya untuk mencapai sukses, bahagia dan berkuasa kita sering dihadapkan pada suatu kendala yang biasa disebut sebagai problematika kehidupan. Permasalahan itu adalah kita merasa bahwa yang ada pada kita saat ini adalah sesuatu yang tidak kita harapkan, mengecewakan, berbahaya dan dapat merusak kehidupan kita pada masa yang akan datang (dalam jurnal Hutahaean, Erik Saut H. 2008. “Kondisi Jiwa dan Kondisi Hidup Manusia”. *Jurnal Psikologi*. 2 (1). 70-71).

Menjalankan hidup dengan rasa jujur adalah salah satu untuk hidup tenang. Orang yang ikhlas hidupnya penuh dzikir, ikhlas itu dzikir. Hatinya tenang jika mengingat Allah. Sehingga jarang sekali kecewa karena Allah. Seperti dalam tayangan *reality show* “Pantang Ngemis” dalam episode 71 yang menggambarkan kisah kakek Ami menjalani hidupnya dengan selalu ingat Allah. Maka tidak heran, jika hidup kakek Ami merasa tenang walaupun banyak cobaan yang Allah berikan kepada kakek Ami.

Tabel 8. Hidupnya Tenang

| | |
|---------------|--|
| Gambar |  <p>1. a. Bagi kakek Ami hidup itu harus jujur kerja itu harus jujur, agar hidupnya tenang.</p> |
|---------------|--|

F. Tidak Mudah Sakit Hati, Jengkel dan Marah

Menerima keadaan dengan lapang dada. Tidak mudah tersinggung dengan orang lain atau keadaan bisa disebut juga dengan sabar. Adapun kesabaran, dibagi menjadi tiga. Pertama, sabar untuk melakukan ketaatan. Kedua, sabar dari menjauhi hal-hal yang dilarang. Ketiga, sabar terhadap musibah yang menimpanya. Musibah dibagi dua: pertama, musibah yang tidak ada kesempatan untuk memilih, seperti musibah-musibah yang bersifat samawi. Sabar terhadap hal ini relative lebih mudah karena hal itu diyakini sebagai ketentuan dari Allah. Kedua, musibah yang menimpa seseorang karena perbuatan orang lain. Sabar terhadap hal ini sangat sulit karena seseorang merasa akan membalas kepada yang menyakiti.

Seseorang yang tidak mudah sakit hati, jengkel dan marah maka ia bersabar. Hikmah dari sabar diantaranya termasuk orang yang dicintai Allah, Allah bersama orang yang sabar, diberi ganjaran yang lebih dari amalannya, mendapat ampunan dari Allah dan mendapat

martabat yang tinggi di surga (Nasirudin, 2015: 56-60). Dalam firman Allah Q.S Al-Anfal ayat 46:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۚ وَاصْبِرُوا ۚ

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Departemen Agama, 1982: 184).

Isi kandungan dalam firman Allah diatas dalam tafsir Al-muyassar dan tetaplah taat kepada Allah dan taat kepada rasul-Nya dalam ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, dan seluruh hal ihwal kalian. Dan janganlah kalian berselisih pendapat. Karena perselisihan akan membuat kalian menjadi lemah, takut, dan kehilangan kekuatan kalian. Dan bersabarlah ketika kalian berhadapan dengan musuh kalian. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar dalam bentuk pertolongan, dukungan, dan bantuan. Dan barang siapa yang Allah menyertai-Nya, maka ialah orang yang pasti meraih kemenangan dan mendapatkan pertolongan (<https://tafsirweb.com/2912-surat-al-anfal-ayat-46.html>, diakses pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pukul 01.02 WIB).

Allah memberikan rasa sabar kepada semua orang. Namun, setiap orang mempunyai tingkat kesabaran yang berbeda-beda. Sabar ini berhubungan erat dengan syukur, ia tidak akan sempurna jika tidak disertai dengan rasa syukur. Seperti halnya dalam tayangan *reality*

show “Pantang Ngemis” yang menerapkan seseorang untuk tidak mudah marah, sakit hati dan jengkel sebagai salah satu indikator ikhlas. Dalam tayangan yang peneliti maksud terdapat 3 episode. Yakni episode 70, 75 dan 76. Dari tim Pantang Ngemis menguji kesabaran dengan cara membuat jengkel, difitnah, tertimpa musibah dan lain lain.

Episode 70 menggambarkan kisah kakek Tamami yang difitnah jika eskrim yang ia jual membuat sakit tenggorokan. Bahkan, kakek tidak diperbolehkan jualan eskrim lagi. Namun, dengan sabar kakek menanggapi bahwa jualan eskrim ini adalah mata pencaharian kakek. Kakek tidak marah kepada agen, kakek hanya sedih jika difitnah eskrim yang ia jual membuat sakit tenggorokan dan diberhentikan untuk jualan.

Episode 75 menggambarkan kisah kakek Mamat sangat sedih dituduh agen mencuri sepatu yang ia sol. Namun, kakek tetap bersabar menyikapinya. Kakek bekerja sebagai jasa sol sepatu saja, tidak tau-menau siapa pemilik sepatu yang ia sol. Agen dari tim “Pantang Ngemis” menguji sikap kakek dengan cara menuduh kakek mengambil sepatu agen.

Episode 76 menggambarkan kisah nenek Amah yang berprofesi sebagai penjual sikat. Ketika *host* datang menghampiri nenek Amah untuk mengulik kehidupan nenek Amah. Nenek bercerita kepada *host* nenek Amah merasa sedih karena adiknya menutup jalanan menuju rumah nenek sehingga nenek harus berjalan jauh

melewati gang sempit. Namun nenek tetap bersabar dan ikhlas menerima keadaan.

Tabel 9. Tidak Mudah Sakit Hati, Jengkel dan Marah

| | |
|---------------|---|
| Gambar | <div data-bbox="383 532 442 561">1. a.</div> <div data-bbox="448 326 854 561" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="453 565 1071 672"> <p>Kakek Tamami tetap sabar dalam menanggapi agen dan tidak marah walaupun difitnah jika eskrim yang ia jual membuat sakit batuk.</p> </div> <div data-bbox="383 909 442 938">2. a.</div> <div data-bbox="448 711 854 932" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="453 938 1071 1045"> <p>Kakek Mamat sangat sedih dituduh agen mencuri sepatu yang ia sol. Namun kakek tetap bersabar menyikapinya.</p> </div> <div data-bbox="383 1279 442 1308">3. a.</div> <div data-bbox="448 1084 854 1305" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="453 1312 1071 1416"> <p>Nenek Amah merasa sedih karena adiknya menutup jalanan menuju rumah nenek sehingga nenek harus berjalan jauh melewati gang sempit.</p> </div> |
|---------------|---|

| | |
|--|---|
| | Namun nenek tetap bersabar dan ikhlas menerima keadaan. |
|--|---|

G. Selalu Semangat dalam Menjalani Hidup Karena Tujuannya Allah

Berusaha agar tidak ditimpa keputus-asaan di dalam hidup. Karena hidup ini adalah rangkaian dari kemenangan dan kekalahan, keberhasilan dan kegagalan. Setiap kali tertimpa musibah dan kesulitan maka beristigfarlah kepada Allah. Rasa semangat untuk menjalankan hidup dengan tidak putus asa terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan meniupkan rasa optimisme kepada orang lain bukan pesimisme.

Imam Ali As berkata (dalam Al-Musawi, 1998: 16-17) berkata, “ Seorang fakih yang sesungguhnya adalah orang yang tidak membuat manusia putus asa akan rahmat dan kasih sayang Allah, tapi juga tidak membuat mereka merasa aman dari makar Allah.

Manusia yang sedang mengalami kesulitan, tidak perlu merasa berkecil hati hanya karena ia belum menemukan jalan keluar untuk bisa bebas dari permasalahan yang telah dihadapi. Sebab, aslinya menurut *ahlu kasyaf*, tidaklah Allah memberi hadiah berupa masalah kepada seorang hamba, melainkan pastilah Allah juga telah menganugerahkan jalan keluar bagi sang hamba-Nya itu untuk bisa terbebas dari permasalahan tersebut pada saat yang sama. Karena itu, manusia tidak perlu putus asa hanya karena dihadapkan dengan masalah. Sebab, masalah itu sendiri sebetulnya bisa dijadikan sebagai

sarana bagi sang hamba untuk bisa dekat dengan Allah. Lewat masalah yang telah Allah berikan maka Allah akan mengangkat derajat manusia agar bisa menjadi kekasihnya. Allah juga tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan hamba-Nya (Mazayasyah, 2016: 248-250). Dalam firman Allah Q.S Yusuf ayat 87:

وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”(Departemen Agama, 1982: 247).

Dalam ayat diatas, jelas sekali jika Allah tidak suka dengan orang yang berputus asa. Putus asa sama artinya dengan tidak percaya pada kemurahan dan kasih sayang Allah. Maka dalam menjalankan hidup harus bersifat optimistik yang nantinya akan disenangi oleh Allah. Jika Allah sudah senang kepada hambanya maka Allah akan menganugerahi hamba-Nya kesenangan, kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan, baik didunia maupun di akhirat nanti.

Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk tidak menyerah, tidak putus asa dalam menghadapi masalah. Artinya sebagai hamba-Nya maka harus semangat dalam menjalankan hidup. Menyakinkan diri sendiri maupun orang lain untuk saling memberi semangat dalam berjuang. Sehingga tidak mudah putus asa. Menamkan dalam diri jika semua sudah diatur oleh Allah.


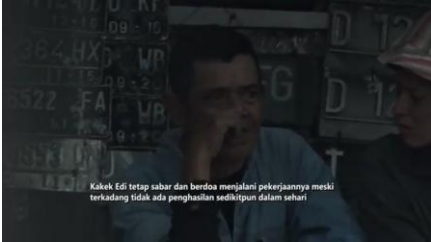
Nilai keikhlasan dengan indikator selalu semangat dalam menjalani hidup karena tujuannya Allah dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis” berupa visualisasi verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan. Dalam tayangan ini yang menggambarkan segala sesuatu dari Allah terdapat dalam episode 73, 74 dan 76.

Episode 73 menggambarkan kisah Kakek Nana rela berjualan di Bandung yang jauh dari keluarganya di kampung. Kakek pulang kerumah setiap satu sampai dua bulan sekali. Karena di kampung sepi, maka kakek memutuskan untuk merantau demi menjalankan hidup dirinya dan keluarganya. Sikap kakek Nana mencerminkan rasa semangat beliau dalam menjalankan hidup untuk menghidupi keluarganya. Kakek tidak patah semangat dengan rela jauh dari keluarga untuk mencari rezeki. Baginya, jika dikampung peluang pekerjaan sangatlah sedikit tidak seberapa jika dikota.

Episode 74 menggambarkan kisah Kakek Edi tetap sabar dalam menjalankan hidupnya serta terus berdo’a. kakek tidak mau meminta-minta karena orang yang meminta-minta ada bara api ditubuhnya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Kakek semangat bekerja juga untuk membiayai anaknya yang masih sekolah. Profesi kakek Edi sebagai pembuat plat nomor kendaraan. Dengan pekerjaan yang setiap harinya belum tentu mendapatkan penghasilan, kakek tidak patah semangat menjalankan pekerjaannya. Kakek berusaha menjalankan hidupnya untuk sabar, karena semata-mata tujuannya adalah Allah.

Episode 76 menggambarkan kisah nenek Amah yang di uji oleh agen untuk mengemis. Tapi, nenek menolak ajakan agen tersebut. Nenek lebih memilih berjualan untuk mendapatkan rezeki yang halal. Nenek ikhlas dan pantang menyerah dalam menjalankan hidupnya walaupun penghasilan yang didapatkan sedikit. Perjuangan nenek Amah menggambarkan jika nenek Amah tidak pantang menyerah, tidak putus asa dan semangat dalam menjalankan hidupnya.

Tabel 10. Selalu Semangat dalam Menjalani Hidup karena Tujuannya Hanya Allah

| | |
|----------------------|--|
| <p>Gambar</p> | <div><div><div>1. a.</div><div><p>Kakek Nana rela jauh dari keluarga demi bekerja mencari nafkah untuk keluarga Kakek</p></div><div>Kakek Nana rela jauh dari keluarga demi bekerja mencari nafkah untuk keluarga</div></div><div><div>2. a.</div><div><p>Kakek Edi tetap sabar dan berdo'a menjalani pekerjaannya meski terkadang tidak ada penghasilan sedikitpun dalam sehari</p></div><div>Kakek tetap sabar dan berdo'a menjalani pekerjaannya meski terkadang tidak ada penghasilan sedikitpun setiap hari.</div></div></div> |
|----------------------|--|

| | |
|--|---|
| | <div data-bbox="447 190 866 423">  <p data-bbox="541 349 630 365">Kasus Tawakul</p> <p data-bbox="535 370 762 402">Ikhlas dan ridho menjadi pekerjaannya meski hasilnya tidak sebanyak dari pengemis</p> </div> <p data-bbox="384 397 441 422">3. a.</p> <p data-bbox="459 430 1064 535">Nenek Amah ikhlas dan ridho menjalani pekerjaannya meski hasilnya tidak sebanyak dari pengemis.</p> |
|--|---|

H. Ringan dalam Berbuat Kebaikan Karena Tujuannya Allah

Berbuat baiklah kepada semua orang. Perbuatan baik tidak terbentuk didalam jiwa secara serempak dan tidak pula lahir dalam keadaan kuat dan matang sama dengan seperti halnya akhlaq. Tapi, terbentuk dalam jiwa secara berangsur-angsur sifatnya kekal. Dengan berbuat baik pastinya akan mendapatkan balasan yang lebih.

Ibadah-ibadah yang diperintahkan memperkokoh fitrah dan melemahkan hawa nafsu. Tapi ibadah-ibadah tersebut tersebut tidak akan mencapai kesempurnaannya tanpa budi pekerti, akhlaq dan berbuat kebaikan yang luhur dan perilaku yang lurus (Al-Ghazali, 1997: 50-51).

Ringan dalam berbuat kebaikan kepada orang lain dapat membuat kebahagiaan. Kebaikan dapat dilakukan dengan cara berbagi antar sesama, berperilaku sopan santun, saling tolong menolong dan lain-lain. Dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Departemen Agama, 1982: 31).

Isi kandungan ayat diatas yaitu belanjakanlah harta kalian dalam ketaatan kepada Allah, seperti jihad dan lain-lain. Dan janganlah kalian menjerumuskan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan karena meninggalkan jihad dan enggan mengeluarkan dana untuk kepentingan jihad; atau dengan cara menjerumuskan diri sendiri ke dalam tindakan yang dapat mencelakakan kalian. Berbuat baiklah kalian dalam masalah ibadah, muamalah dan akhlak. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik dalam semua urusannya. Maka Allah memberikan pahala yang besar kepada mereka dan membimbing mereka ke jalan yang benar (<https://tafsirweb.com/715-surat-al-baqarah-ayat-195.html>, diakses pada hari Kamis, 29 Agustus 2019, pukul 19.10 WIB).

Dalam tayangan *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV salah satu yang mencerminkan ringan dalam berbuat kebaikan terdapat dalam episode 71. Episode 71 yaitu menggambarkan kisah kakek Ami untuk berbuat baik dengan memberi minuman yang ia jual kepada orang lain tanpa membayar. Walaupun seharian kakek jualan belum

laku, namun kakek tetap berbuat baik kepada orang yang membutuhkan.

Tabel 11. Ringan dalam Berbuat Kebaikan karena Tujuannya Allah

| | |
|----------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>1. a. Kakek Ami membiarkan agen untuk tidak membayar minuman yang sudah diambil agen.</p> |
|----------------------|--|

I. Mensyukuri Nikmat dari Allah

Bersyukur merupakan suatu bentuk atau tanda bagi manusia untuk berterima kasih kepada Allah, Tuhan yang sebenarnya. Bersyukur kepada Allah pada dasarnya merupakan kewajiban bagi seorang hamba. Karena Allah telah memberikan nikmat yang begitu besar dan banyak untuk hamba-Nya. Allah akan memberikan ancaman yang sangat pedih bagi manusia jika tidak bersyukur. Sedangkan bagi mereka yang bersyukur Allah akan memberikan penghargaan atas apresiasi yang diraih oleh hamba-hamba-Nya (Mazayasyah, 2016: 238). Dalam firmah Allah Q.S. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka

sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (Departemen Agama, 1982: 263).

Maksud dari ayat tersebut yaitu Allah memerintahkan kepada manusia untuk bersyukur. Karena jika bersyukur Allah akan menambah nikmat kepada manusia dan jika tidak bersyukur Allah akan memberikan azab yang sangat pedih. Allah yang telah memberikan kebaikan kepada manusia dan Allah adalah sumber nikmat. Allah memberikan kebaikan kepada manusia melewati perantara dari manusia yang lain. Oleh karena itu, seseorang yang bersyukur kepada Allah hendaknya mempunyai keyakinan bahwa dengan bersyukur kepada manusia itu melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Sehingga bersyukur kepada manusia merupakan perbuatan yang sesuai dengan syariat. Dengan bersyukur akan mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan jiwa (Nasiruddin, 2015: 49).

Mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, sebagai wujud rasa syukur dengan anggota tubuh adalah menggunakan setiap anggota tubuh dengan tujuannya Allah, serta melaksanakan ketaatan. Adapula mewujudkan dengan syukur lisan yakni dengan menggunakan wirid-wirid dan dzikir. Kemudian dengan syukur hati adalah syukur menggunakan keyakinan serta sikap istiqomah dan dengan syukur anggota tubuh melalui ibadah serta ketaatan kepada Allah. Bersyukur merupakan setengah hati dari keimanan (Gulen, 2013: 182-183).

Salah satu bentuk rasa syukur manusia kepada Allah yang seringkali dilakukan dengan mengucapkan hamdallah “*Alhamdulillah*”. Kata yang sangat singkat namun sangat bermakna. Sebagai umat muslim ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah wajib hukumnya untuk bersyukur. Dalam Hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah berkata: “Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baik bacaan dzikir adalah: *Laa ilaaha illallaah* (tidak ada Tuhan selain Allah). Dan sebaik-baik do’a adalah: *alhamdulillah* (segala puji bagi Allah)” (HR. Tirmidzi”).

Mengucapkan hamdallah adalah sebaik-baiknya do’a. adapun tanda syukur tingkat tertinggi ini adalah kegembiraan terhadap dunia yang hanya tempat bertanam bagi akhirat. Syukur dengan lisan yait melahirkan *ridha* dari setiap keputusan Allah yang perintahkan (Ghazali, 1970: 235- 242).




Selain mengucapkan hamdallah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, bentuk rasa syukur lainnya dengan sujud syukur dan mengangkat kedua tangan lalu mengusapkan ke muka. Itulah bentuk rasa syukur sederhana yang seringkali manusia lakukan.

Adapun nilai keikhlasan dengan indikator mensyukuri nikmat dari Allah yang terdapat dalam *reality show* “Pantang Ngemis” di

GTV yakni dalam hal menjalankan kehidupan manusia yang diperintahkan untuk bersyukur. Peneliti menemukan adegan yang berkaitan berdasarkan dengan indikator ikhlas dalam mensyukuri nikmat dari Allah terdapat dalam setiap episode dalam tayangan *reality show* “Pantang Ngemis”. Di episode 70 sampai 76 menjelaskan jika setiap episode yang menggambarkan rasa bersyukur yang dimaksud dengan mensyukuri nikmat apapun yang telah Allah berikan. Salah satunya dengan rezeki yang telah diberikan. Dalam tayangan ini sosok seseorang yang sudah lanjut usia namun selalu berjuang untuk hidupnya dan mensyukuri nikmat berapapun rezeki yang didapatkan. Besar atau kecil bukan menjadi masalah, yang terpenting adalah halal.

Secara umum banyak acara *reality show* yang ditayangkan di berbagai stasiun televisi. Namun berdasarkan analisis yang peneliti lakukan ditemukan perbedaan dalam acara *reality show* “Pantang Ngemis: d GTV dengan yang lain yaitu pada implementasi nilai keikhlasan. Acara *reality show* “Pantang Ngemis” memiliki muatan nilai keikhlasan yang diimplementasikan dalam acara tersebut melalui objeknya atau sasaran dari sosok yang menginspirasi semua orang. Nilai keikhlasan itu berupa penerapan rasa ikhlas yang ada dalam diri seseorang dengan berbagai akhlak kebaikan didalamnya.

Tabel 12. Mensyukuri Nikmat dari Allah

| | |
|---------------|--|
| Gambar | <p>1. a. </p> <p>Meneteskan air mata menunjukkan rasa terharu dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.</p> |
| | <p>b. </p> <p>Kakek Tamami sangat bersyukur atas hadiah yang telah diberikan dengan mengucapkan hamdalah "<i>Allhamdulillah</i>".</p> |
| | <p>2. a. </p> <p>Kakek mengusap tangan ke wajah sebagai bentuk rasa syukur.</p> |



b.

Istri kakek Ami meneteskan air mata karena terharu dan bentuk rasa syukur.



c.

Kakek Ami dan istrinya sujud syukur.



3. a.

Nenek Wani mengucapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta.



b.

Nenek Wani, anaknya dan *host* mengangkat tangan untuk berdo'a.



4. a.

Kakek Nana menangis terharu atas rezeki yang telah diberikan.



b.

Kakek bersujud syukur sebagai rasa terimakasih kepada Allah atas rezeki yang ia dapatkan hari ini.



5. a.

Kakek dan nenek bersujud syukur setelah mendapatkan rezeki yang diberikan.



b.

Rasa syukur yang tidak henti-hentinya diucapkan hingga nenek memeluk *host* dengan meneteskan air mata.



6. a.

Kakek bersyukur atas rezeki yang telah diberikan. Sehingga kakek meneteskan air matanya karena sangat terharu. Nenek juga sangat senang hingga memeluk *host* dan menangis bahagia.



b.

Kakek sangat senang karena tim Pantang Ngemis memberikan sepeda baru kepada kakek.



7. a.

Agen memborong semua dagangan nenek Amah dengan harga normal. Nenek sangat bersyukur.



b.

Nenek sangat bersyukur dan mengucapkan “Alhamdulillah”.



c.

Nenek Amah dan anak bersuud syukur sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi) menurut Krippendorff yang digunakan pada acara *reality show* “Pantang Ngemis” di GTV. Terdapat muatan nilai keikhlasan yang diimplementasikan dalam acaranya melalui kisah kehidupan sosok seseorang yang sudah lanjut, namun masih berjuang untuk hidupnya dengan rasa ikhlas menjalani takdirnya. Nilai keikhlasan ini diukur sesuai indikator-indikator ikhlas yaitu:

1. Nilai keikhlasan *lillahi ta'ala* diterapkan dalam bentuk perjalanan hidup berdasarkan perintah Allah sebagaimana mestinya, melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan rasa senang, tidak mengeluh, saling memaafkan dan niat karena Allah agar mendapatkan keberkahan dengan amalan-amalan kebajikan. Nilai ini ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak tujuh belas kali dalam teks, lisan dan adegan.
2. Nilai keikhlasan kepedulian sosial tinggi diterapkan dalam bentuk kepedulian terhadap sesama dengan saling berbagi, saling membantu, saling mengasihi antara satu sama lain dengan rasa ikhlas. Nilai ini ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak sebelas kali dalam teks, lisan dan adegan.
3. Nilai keikhlasan tanpa pamrih diterapkan dalam bentuk sikap memberi tanpa mengharap imbalan kepada orang lain. Nilai ini

ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak tiga kali dalam teks, lisan dan adegan.

4. Nilai keikhlasan segala sesuatu dari Allah diterapkan dalam bentuk mengingatkan manusia jika semua ciptaan dari Allah. Termasuk dengan rezeki semua sudah diatur dari Allah. Nilai ini ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak satu kali dalam teks, lisan dan adegan.
5. Nilai keikhlasan hidupnya tenang diterapkan dalam bentuk menjalani hidup secara tenang sesuai dengan perintah Allah. Nilai ini ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak satu kali dalam teks, lisan dan adegan.
6. Nilai keikhlasan tidak mudah sakit hati, jengkel dan marah diterapkan dalam bentuk manusia untuk berlatih kesabaran dalam menjalani hidup agar sampai dengan rasa ikhlas menerima keadaan. Nilai ini ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak tiga kali dalam teks, lisan dan adegan.
7. Nilai keikhlasan selalu semangat dalam menjalani hidup karena tujuannya Allah diterapkan dalam bentuk manusia untuk semangat dalam menjalani hidup dengan berjuang dan tidak mudah putus asa. Nilai ini ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak tiga kali dalam teks, lisan dan adegan.
8. Nilai keikhlasan ringan dalam berbuat kebaikan diterapkan dalam bentuk untuk berbuat baik kepada semua orang tidak mempedulikan balasannya kemudian. Nilai ini ditunjukkan dalam

episode 70 sampai 76 sebanyak satu kali dalam teks, lisan dan adegan.

9. Nilai keikhlasan mensyukuri nikmat dari Allah diterapkan dalam bentuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya. Nilai ini ditunjukkan dalam episode 70 sampai 76 sebanyak enam belas kali secara teks, lisan dan adegan.

B. Saran

1. Bagi para pembuat acara *reality show* agar dapat menciptakan lebih banyak tayangan yang mengandung⁹⁸ pesan positif serta dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Melihat pengaruh dari sebuah acara *reality show* terhadap perilaku masyarakat sehari-hari. Untuk itu peneliti menyarankan agar para penggiat program pertelevisian di Indonesia, dapat memperbanyak tayangan sejenis *Reality show* “Pantang Ngemis” agar dapat memaksimalkan penyebaran nilai positif dalam masyarakat dengan tayangan tayangan berkualitas, bernilai kemanusiaan, dan berideologi Pancasila.
2. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui tayangan televisi acara *reality show*.
3. Bagi para penikmat acara *reality show* agar dapat menjadi konsumen yang dapat mengambil makna sisi positif dari sebuah acara tersebut. Misalnya dapat mengambil makna dari acara

reality show “Pantang Ngemis” yang menyampaikan pesan kepada penonton tentang bagaimana menerapkan nilai keikhlasan dalam kehidupan sosial yang menjadi referensi untuk menanamkan rasa ikhlas, sehingga mampu membawa perubahan yang lebih baik. Semakin banyak acara *reality show* yang berisikan tentang nilai ikhlas maka semakin banyak pula penonton akan menikmati tontonan yang bermanfaat dan juga bisa dijadikan sebagai teladan.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini melalui beberapa proses yang harus dilalui. Tidak dipungkiri kendala pastilah ada, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan penyelesaian tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah dan dukungan orang-orang terdekat dapat memunculkan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banjari. 2007. *Mengarungi Samudra Ikhlas*. Jogyaakarta: Diva Press
- Al- Ghazali, Muhammad disunting oleh Drs. H. Moh. Rifai. 1997. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Toha Putra
- Al-Musawi, Khalil. 1998. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta:
Lentera
- Aryani, Ine Kusuma. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor:
Ghalia Indonesia
- Aryo, Muhammad Gatot. 2015. *Keajaiban Ikhlas*. Bogor: Coretan Books Publishing
- Bancin, Imelda. 2009. Motivasi Konsumsi Terhadap Tayangan *Reality Show* Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasinya, *Jurnal: Fakultas Ilmu Social Dan Politik Depertemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara Medan*
- Brillianto. 2016. *Broadcasting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Damanhuri. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Penerbit Pena
- Departemen Agama. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Fatma, dkk. 2014. *Sisi Kelam Wajah Pertelevision Indonesia*. Jakarta:
Aswaja
Pressindo
- Gazalba, Sidi. 1975. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

- Ghazali, Imam. 1970. *Taubat, Sabar dan Syukur*. Jakarta: Tintamas
- Guntur, Setiawan. 2004. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gulen, Muhammad Fethullah. 2013. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika
- Hujair, Sanaky. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Latief, Rusman. 2015. *Siaran Televisi Non Drama*. Jakarta: Kencana
- Latief, Rusman. 2017. *Kreatif Siaran Televisi*. Jakarta: Kencana
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta: Grasindo
- Mazayasyah, Abu Azka Fathin. 2016. *Mendulang Hikmah*. Yogyakarta: Darul Hikmah
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana
- Nasirudin. 2015. *Akhlak Pendidik*. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Ramadhan, Muhammad. 2009. *Quantum Ikhlas*. Terj. alek Mahya Sofa, Solo:

Abyan

- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa
- Sanusi, Muhammad Ruhan. 2010. *Kuliah Wahidiyah*. Jombang: DPP PSW
- Sentanu, Erbe. 2007. *Quantum Ikhlas Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*. Jakarta: PT Elex Andi Jogjakarta
- Sentanu, Erbe. 2009. *The Science & Miracle of Zona Ikhlas Aplikasi Teknologi Kekuatan Hati*. Jakarta: PT Elex Andi Jogjakarta
- Set, Sony. 2008. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Yogyakarta : Penerbit Andi Jogjakarta
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sutojo, Siswanto. 2012. *Manajemen Bisnis di Perusahaan di Indonesia yang Efektif*. Jakarta : Damar Mulia Pustaka
- Syukur, Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Kearganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Tolle, Eckhart. 2005. *Membaca Energi Pikiran Mendulang Kekuatan Spiritual*. Yogyakarta: Think
- Totok, Jumanoro dan Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada

Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*.
Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama

Yusuf, Burhanuddin. 2016. “manusia dan Amanahnya Kajian Teologis Berwawasan Lingkungan”. *Jurnal Aqidah- TA*, 2 (2), 139

Skripsi:

Fadilah, Umrotul. 2018. *Implementasi Nilai Keislaman pada Program “Halal Travel” Trans 7*. Semarang: UIN Walisongo

Fandholi, Imam. 2016. *Representasi Ikhlas dalam Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina*. Semarang: UIN Walisongo

Malikhah. 2013. Korelasi Pengaruh tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Nesa Susanti. 2017. Representasi Kemiskinan pada Tayangan Reality Show Orang Pinggiran Episode Bakti Suci Andika, *Skripsi*, Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Saiful Arif. 2015. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan *Reality Show Mistik*.
Skripsi, Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga

Serur Roji. 2018. Penerapan Komunikasi Empatik dalam Program *Reality Show Orang Pinggiran Trans 7*. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Sumaerah Hasan. 2018. Komodifikasi Kemiskinan dalam Acara Reality Show Mikrofon Pelunas Utang di Indosiar. *Skripsi*, Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Hasanuddin

Venansius DavyGian A. 2016. Interpretasi Khalayak Terhadap Acara Reality Show “Tolong” di SCTV”. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jurnal:

Chizanah, lu’luatul dan M. Noor Rohman. 2013. “Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas”. *Jurnal Psikologika*, 18 (1), 46

Hutahaeen, Erik Saut H. 2008. “Kondisi Jiwa dan Kondisi Hidup Manusia”. *Jurnal Psikologi*. 2 (1). 70-71.

Marfuah, S. S. 2007. “Membaca Televisi Indonesia, Sebuah Upaya Menyikapi Tayangan Televisi”. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 189 – 200

Zulfian. 2014. *Implementasi Kebijakan Program Pendataan Keluarga Sejahtera dalam {endistribusian Alat Kontrasepsi di Kabupaten Sintang*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi Vol 2, Artikel 4

Internet:

<http://agama.galihpamungkas.com/2013/11/01/indikator-ikhlas/>, yang diakses pada hari Kamis, 28 Maret 2019, pukul 11.15 WIB

<https://admaulana.wordpress.com/2016/04/10/tauisyah-aa-gym-ciri-ciri-orang-ikhlas-mp3/>, diakses pada hari Senin, tanggal 8 April 2019, pukul 16.24 WIB

<https://bincangsyariah.com/kalam/tiga-tingkatan-ikhlas/>, diakses pada hari Selasa, 28 Mei 2019, pukul 23.50 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_realitas, diakses pada hari Minggu, 29 April 2018, pukul 19.50 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_\(Indonesia\)#Direksi_saat_ini](https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_(Indonesia)#Direksi_saat_ini), diakses pada hari Jumat, 19 Juli 2019, pukul 23.05 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_\(Indonesia\)#Logo](https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_(Indonesia)#Logo), diakses pada hari Jum'at, 26 Juli 2019, pukul 22.18 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_\(Indonesia\)#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/GTV_(Indonesia)#Sejarah), diakses pada hari Kamis, 18 Juli 2019, pukul 15.21 WIB

<http://nisabumkhairun.blogspot.com/2013/10/makalah-televisi.html>, diakses pada hari Sabtu, 13 Juli 2019, pukul 02.01 WIB

<https://www.kompasiana.com/asri001/54ffb594a33311ec4c510c39/ciri-ciri-orang-yang-ikhlas>, diakses pada hari Senin, 8 April 2019, pukul 16.08 WIB

<https://plus.kapanlagi.com/enggan-jadi-pengemis-perjuangan-kakek-ini-jualan-koran-bikin-iba-4d0769.html>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 5 April 2019, pukul 09.01 WIB.

<http://studiislamkomprehensif.blogspot.com/2016/02/pengukuranikhlas-muhammad-hadi-wirawan.html>, diakses pada hari Kamis, 13 Juni 2019, pukul 09.22 WIB

<https://tafsirweb.com/2912-surat-al-anfal-ayat-46.html>, diakses pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pukul 01.02 WIB

<https://tafsirweb.com/715-surat-al-baqarah-ayat-195.html>, diakses pada hari Kamis, 29 Agustus 2019, pukul 19.10 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fitri Ariana Putri
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 4 Februari 1998
Alamat : Sidorejo, Rt. 01 Rw. 04, Kecamatan
Brangsong, Kabupaten Kendal, Jawa
Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : fitriarianaputri@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

| | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. SDN 1 Sidorejo Kendal | Lulus Tahun 2009 |
| 2. MTS Pondok Pabelan Magelang | Lulus Tahun 2012 |
| 3. MA Pondok Pabelan Magelang | Lulus Tahun 2015 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2019 |

Semarang, 2 Oktober 2019

Fitri Ariana Putri